



**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC
INDEX (JII) PERIODE 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah
Konsentrasi Akuntansi*

Oleh:

**SITI LESTARI
NIM. 14 402 00223**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2012-2016

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Bidang Ekonomi Syariah Konsentrasi Akuntansi

Oleh:

SITI LESTARI

NIM. 14 402 00223

Pembimbing I

Nofinawati, M. A

NIP. 19821116 201101 2 003

Pembimbing II

Zulaika Matondang, M.Si

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. SITI LESTARI
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Nama : SITI LESTARI

NIM : 14 402 00223

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah-5

Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016

Padangsidimpuan, 21 Januari 2019

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. SITI LESTARI yang berjudul "**PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2012-2016**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) dalam bidang ilmu Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003

PEMBIMBING II

Zulaika Matondang, M. Si

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SITI LESTARI
NIM : 14 402 00223
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah-5
Judul Skripsi : **Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2016.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 21 Januari 2019
Saya yang Menyatakan,



[Handwritten Signature]
SITI LESTARI
NIM. 14 402 00223

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Suci No. 45 Padang 25133
Telp. (075) 7291000 Fax. (075) 7291002

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : SITI LESTARI
NIM : 14 402 00223
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2016”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

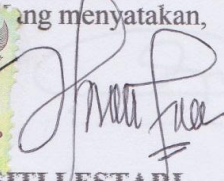
Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 21 Januari 2019

Yang menyatakan,




SITI LESTARI
NIM. 1440200223



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH

Ketua Senat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan bersama anggota penguji lainnya yang diangkat oleh Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Berdasarkan Surat Keputusan Nomor : B- 394/In.14/G1/G.6/PP.01.1/03/2019 tanggal 13 Maret 2019, setelah memperhatikan hasil ujian dari mahasiswa

NAMA : Siti Lestari
NIM : 1440200223
Jurusan/Konsentrasi : Ekonomi Syariah / Akuntansi Keuangan

Dengan ini menyatakan LULUS, ~~LULUS BERSYARAT~~, ~~MENGULANG~~ DALAM UJIAN Munaqasyah FEBI IAIN Padangsidimpuan dengan nilai Skripsi ~~76,25~~ (.....~~B~~.....).

Dengan demikian mahasiswa tersebut telah menyelesaikan seluruh beban studi yang telah ditetapkan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan memperoleh judisium :

- a. CUMLAUDE : 3,50 – 4,00
- b. AMAT BAIK : 3,00 – 3,49
- c. BAIK : 2,50 – 2,99
- d. CUKUP : 2,00 – 2,49
- e. TIDAK LULUS : 0,00 – 1,99

Dengan Indeks Prestasi Kumulatif ~~3,43~~... Oleh karena itu kepadanya diberikan hak memakai gelar SARJANA EKONOMI (SE) dalam ilmu Ekonomi Syariah dan segala hak yang menyertainya.

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas terdaftar sebagai alumni ke : ~~511~~

Padangsidimpuan, 13 Maret 2019

Panitia Ujian Munaqasyah

Sekretaris,

Ketua,

Dr. Darwis Harahap., M.Si
NIP 196511021991031001

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
NIP : 198006052011011003

Anggota Penguji :

1. Dr. Darwis Harahap., M.Si
2. Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si
3. Nofinawati., MA

1.

2.

3.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SARJANA

NAMA : SITI LESTARI
NIM : 14 402 00223
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN
TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC
INDEX (JII) PERIODE 2012-2016.

Ketua

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Sekretaris

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Anggota

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP.19780818 200901 1 015

Dr. Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

Nofinawati, M.A
NIP.19821116 201101 2 003

Azwar Hamid, M.A
NIP.19860311 201503 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Rabu/13 Maret 2019
Pukul : 09.00 s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 76,25 (B)
Predikat : Amat Baik
IPK : 3,43



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII) PERIODE 2012-2016.

NAMA : SITI LESTARI
NIM : 14 402 00223

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Ekonomi (S.E)

Dalam Bidang Ekonomi Syariah

Padangsidimpuan, Maret 2019

Dekan,

Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : SITI LESTARI
NIM : 1440 200 223
Judul : Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2016.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh laba bersih yang turun naik dalam kurun waktu tertentu. Adapun fenomena yang terjadi yaitu nilai biaya produksi pada beberapa perusahaan manufaktur yang diteliti dapat menekan biaya produksi seminimal mungkin, tetapi tidak diikuti dengan kenaikan laba bersih. Sedangkan, penjualan pada beberapa perusahaan manufaktur yang diteliti mengalami peningkatan penjualan, dan diikuti dengan kenaikan nilai laba bersih. Sehingga dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah variabel biaya produksi berpengaruh terhadap variabel laba bersih, dan apakah variabel penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

Teori dalam penelitian ini berkaitan dengan bidang akuntansi yaitu analisis laporan keuangan perusahaan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan analisis laporan keuangan terutama pada laporan laba rugi yang memuat biaya produksi, penjualan dan laba bersih.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, Sampel yang digunakan berjumlah 30 data sampel pada perusahaan sektor Manufaktur mulai pada tahun 2012-2016. Data diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id. Kemudian diolah dengan bantuan E-Views Versi 9.

Hasil penelitian ini menunjukkan secara parsial Biaya Produksi memiliki pengaruh terhadap harga saham yang dibuktikan dengan nilai $-t_{hitung} -0,941678 > -1,703 t_{tabel}$ yang berarti tidak terdapat pengaruh antara Biaya Produksi terhadap Laba Bersih dan Penjualan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} 6,024721 > 1,703 t_{tabel}$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Penjualan terhadap Laba Bersih. Sedangkan secara simultan Biaya Produksi dan Penjualan berpengaruh positif terhadap Laba Bersih pada perusahaan sektor Manufaktur dengan nilai $F_{hitung} 17,21 > 3,35 F_{tabel}$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih. Hasil uji R^2 menunjukkan nilai sebesar 0,560404 menunjukkan bahwa variabel independen (biaya produksi dan penjualan) berpengaruh sebesar 56,04 persen terhadap variabel dependen (laba bersih).

Kata Kunci : antara Biaya Produksi dan Penjualan, Laba Bersih.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan tujuan dan waktu yang diharapkan dengan judul **“Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2016”** penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi S1 dalam bidang Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Syariah IAIN Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu peneliti menerima kritik dan saran pembaca. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberikan segala bantuan, motivasi, bimbingan dan saran dari awal hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini izinkanlah peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tulus dan penghormatan yang tinggi kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, selaku Rektor IAIN Padangsidimpuan. Kepada Bapak Dr. H. Darwis Dasopang, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar Nasution M.Ag, Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E.,M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Arbanur Rasyid, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
3. Ibu Delima Sari Lubis, SEI., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah serta Bapak/Ibu Dosen dan Pegawai Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan.
4. Bapak Muhammad Isa, S.T., MM selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingannya kepada peneliti.
5. Ibu Nofinawati, M.A, selaku pembimbing I dan Ibu Zulaika Matondang, M.Si selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
7. Teristimewa teruntuk keluarga tercinta Ayahanda (UUD SUSANTO) dan Ibunda (HARSINI), beserta adik-adikku tersayang (Tia Nurika) dan (Ardika Maulana), dan (aunty Devi Yani), beserta nenek kami. Keluarga merupakan

motivasi bagi peneliti dalam segala hal. Keluarga juga banyak memberikan dukungan bagi peneliti, baik itu berupa moral dan materil demi kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan studi mulai dari tingkat dasar sampai perkuliahan di IAIN Padangsidempuan. Doa dan usahanya yang tak kenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya..

8. Buat sahabat-sahabat keluarga besar ES-5 Ak-1 angkatan 2014 dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya. Khususnya Buat para sahabat Masdelina Lubis, Dani Hasibuan, Fitria Hamni Siregar, Nairohanita Hasibuan, Ummu Khoiroh Rangkuti, Roslianni Hutasuhut. Terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian berikan kepada peneliti, mudah-mudahan Allah mempermudah semua urusan kita.

Padangsidempuan, 21 Januari 2019

Peneliti,

SITI LESTARI

NIM. 1440200223

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam translit erasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monofong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	A
— /	Kasrah	I	I
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ي.....	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ي..... ا.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ي.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Translit erasi untuk ta marbutah ada dua.

- a. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, translit erasinya adalah /t/.
- b. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, translit erasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditranslit erasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam translit erasiin itanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddahitu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ٱ . Namun dalam tulisan translit erasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditranslit erasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam translit erasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu di satukan

dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman translit erasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman translit erasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	iv
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah.....	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Definisi Operasional Variabel.....	12
F. Tujuan Penelitian	13
G. Kegunaan Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Kerangka Teori.....	17
1. Laba Bersih	17
2. Biaya	22
3. Biaya Produksi	23
4. Penjualan.....	31
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Fikir	37
D. Hipotesis.....	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
1. Lokasi Penelitian.....	40
2. Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel	41
1. Populasi	41
2. Sampel.....	41
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	43
1. Statistik Deskriptif	44
2. Pemilihan Model	44
a. Model <i>Ordinal Least Square</i> (<i>common effect</i>).....	44
b. Model <i>Effect Tetap</i> (<i>fixed effect</i>).....	45
c. Model <i>Random Effect</i> (<i>random effect</i>).....	45

d. Uji <i>Hausman</i>	47
3. Uji Asumsi Klasik	47
a. Uji Normalitas	47
b. Uji Multikolinearitas	48
c. Uji Heteroskedastisitas	49
d. Uji Autokorelasi	49
4. Uji Hipotesis	50
a. Uji Parsial (Uji t)	50
b. Uji Simultan (Uji f)	51
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	51
5. Analisis Regresi Berganda	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 55

A. Gambaran Umum Perusahaan	55
1. PT Kalbe Farma Tbk	55
a. Sejarah Singkat Perusahaan	55
b. Visi dan Misi Perusahaan	56
2. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	57
a. Sejarah Singkat Perusahaan	57
b. Visi dan Misi Perusahaan	58
3. PT Semen Indonesia (persero) Tbk	58
a. Sejarah Singkat Perusahaan	58
b. Visi dan Misi Perusahaan	59
4. PT Kimia Farma Tbk	60
a. Sejarah Singkat Perusahaan	60
b. Visi dan Misi Perusahaan	62
5. PT Mayora Indah Tbk	62
a. Sejarah Singkat Perusahaan	62
b. Visi dan Misi Perusahaan	64
6. PT. Tempo Scan Pacific Tbk	64
a. Sejarah Singkat Perusahaan	65
b. Visi dan Misi Perusahaan	65
B. Deskripsi Data Penelitian	66
1. Biaya Produksi	66
2. Penjualan	68
3. Laba Bersih	70
C. Hasil Analisis Data Penelitian	72
1. Statistik Deskriptif	72
2. Hasil Pengolahan	72
a. <i>Common Effect</i>	73
b. <i>Fixed Effect</i>	74
c. <i>Random Effect</i>	76
d. <i>Langrangge Multiplier</i>	77
3. Uji Asumsi Klasik	79
a. Uji Normalitas	79
b. Uji Multikolinearitas	81

c. Uji Heteroskedastisitas	81
d. Uji Autokorelasi	82
4. Uji Hipotesis.....	83
a. Uji Koefisien Secara Parsial (Uji t)	83
b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)	86
c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	88
5. Analisis Regresi Berganda	89
D. Intersept Hasil Penelitian	91
E. Pembahasan Hasil Penelitian	95
BAB V PENUTUP	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Laba Bersih	6
Tabel 1.2 Biaya Produksi	7
Tabel 1.3 Penjualan	9
Tabel 1.4 defenisi Operasional Variabel	12
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	34
Tabel 3.1 Kriteria Pengambilan Sampel	42
Tabel 3.2 Daftar Sampel	42
Tabel 4.1 Biaya Produksi	65
Tabel 4.2 Penjualan	68
Tabel 4.3 Laba Bersih	69
Tabel 4.4 Hasil Uji Deskriptif	71
Tabel 4.5 Hasil Uji <i>Common Effect</i>	72
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Fixed Effect</i>	73
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Chow</i>	74
Tabel 4.8 Hasil Uji <i>Random Effect</i>	75
Tabel 4.9 Hasil Uji <i>Hausman</i>	77
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Langrange Multiplier</i>	77
Tabel 4.11 Residual Kuadrat	79
Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas	80
Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinearitas	81
Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi	83
Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas	86
Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (Uji t)	87
Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (Uji F)	89
Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	91

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 2 Tabel t

Lampiran 3 Tabel F

Lampiran 4 Output eviews 9 Statistik Deskriptif

Lampiran 5 Output eviews 9 Uji Normalitas

Lampiran 6 Output eviews 9 Uji Multikolinearitas

Lampiran 7 Output eviews 9 Uji Autokorelasi

Lampiran 8 Output eviews 9 Uji t

Lampiran 9 Output eviews 9 Uji F

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Perusahaan adalah institusi atau lembaga yang menggunakan atau memanfaatkan dan mengorganisasikan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan dan menjual barang-barang dan jasa. Perusahaan ada atau diadakan karena memanfaatkan faktor kelangkaan. Meskipun sumber daya alam menyediakan semua kebutuhan yang bermanfaat dan berguna untuk manusia akan tetapi sumber daya itu tersedia dalam bentuk terpisah satu sama lain. Untuk menyatukan menjadi barang yang bisa dimanfaatkan maka harus dirangkai, untuk merangkai diperlukan keahlian, masalahnya masing-masing manusia hanya memiliki keahlian tertentu. Dan kemudian, keahlian tertentu inilah yang diorganisir oleh lembaga yang kemudian kita definisikan sebagai perusahaan. Jadi perusahaan adalah tempat dimana berbagai keahlian dan sumber daya yang mendukung untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan dan diinginkan. Perusahaan bisa saja berfungsi sebagai penghasil barang atau jasa atau juga bisa berfungsi sebagai perantara antara produsen dan konsumen¹

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba dan besar kecilnya laba dapat dicapai akan merupakan ukuran kesuksesan manajemen dalam mengelola perusahaannya. Oleh karena itu manajemen harus mampu merencanakan dan sekaligus mencapai laba yang besar agar

¹Iskandar Putong, *Economics pengantar mikro dan makro* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 166.

dapat dikatakan sebagai manajemen yang sukses, perencanaan perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan program budget. Sebagian besar dari program budget berisi taksiran yang diperoleh dan biaya-biaya yang akan terjadi untuk memperoleh penghasilan tersebut dan akhirnya menunjukkan laba yang dapat tercapai.

Untuk dapat mencapai laba yang besar, manajemen perusahaan dapat melakukan berbagai langkah, misalnya menekankan biaya produksi maupun biaya operasi serendah mungkin dengan mempertahankan tingkat harga jual dan volume penjualan yang ada, menentukan harga jual sedemikian rupa sesuai dengan laba yang dikehendaki, meningkatkan volume penjualan.

Tetapi perlu diingat, ketiga langkah tersebut tidak dapat dipisah atau sendiri-sendiri, karena ketiga faktor (biaya, harga jual, dan volume produksi) mempunyai hubungan yang erat atau bahkan saling berkaitan. Biaya akan menentukan harga jual, harga jual akan mempengaruhi volume penjualan, volume penjualan akan mempengaruhi volume produksi dan volume produksi akan langsung mempengaruhi biaya.²

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu diarahkan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, serta tumbuh dan berkembang kearah yang lebih maju. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, maka seluruh kegiatan yang ada dalam perusahaan seperti kegiatan produksi, pemasaran, pembelanjaan, dan personalia terlebih dahulu harus

²S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm. 184.

direncanakan, dikoordinir, serta diawasi dalam pelaksanaannya. Karena pada dasarnya, kegagalan dalam salah satu akan berakibat buruk pada kegiatan-kegiatan lainnya.

Laba atau keuntungan merupakan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba setiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai. Penentuan target besarnya laba ini penting guna mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan.³

Adapun lima aktivitas yang membantu dicapainya laba perusahaan, yaitu pendapatan diperoleh dari barang atau jasa perusahaan, harga produksi atau biaya untuk mendapatkan barang-barang atau jasa yang akan dijual, beban operasi yang berhubungan dengan pemasaran dan distribusi produk atau jasa kepada pelanggan dan administrasi usaha, pembiayaan pada pelaksanaan usaha yakni membayar bunga pada kreditor perusahaan, pembayaran pajak-pajak. Neraca menunjukkan aktivitas perusahaan, kewajiban, dan ekuitas dalam waktu tertentu.⁴

Perusahaan Manufaktur adalah sebuah istilah untuk menyebut proses pengubahan bahan baku, komponen, atau bagian-bagian menjadi barang jadi yang memenuhi harapan atau spesifikasi pelanggan.

Laporan laba rugi menyajikan pendapatan dan beban untuk suatu periode waktu tertentu berdasarkan konsep perbandingan, yang disebut

³Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 302.

⁴Martin J, Dkk, *Manajemen Keuangan* (Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008), hlm. 53.

dengan konsep pengaitan atau pemadanan, antara pendapatan dan beban yang terkait. Konsep ini diterapkan dengan memadankan beban dan pendapatan yang dihasilkan dalam periode terjadi. Jika pendapatan lebih besar daripada beban, selisihnya disebut dengan laba bersih, sedangkan jika beban melebihi pendapatan, selisihnya disebut rugi bersih.

Pengertian perusahaan manufaktur adalah sebuah badan usaha yang memiliki aktivitas pengelolaan dan standar dasar yang digunakan oleh para karyawan yang bekerja, biasanya acuan standar tersebut disebut SOP (*Standar Operasional Prosedur*). Berbeda dengan perusahaan dagang yang hanya menjual barang dari pemasok, perusahaan manufaktur menitikberatkan pada proses pengolahan bahan-bahan mentah menjadi produk jadi.⁵

Sebuah perusahaan bisa mendapatkan keuntungan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dalam jangka pendek keuntungan dibutuhkan untuk mempertahankan kelangsungan usaha sedangkan dalam jangka panjang untuk ekspansi dan memperbesar skala usaha. Keuntungan jangka pendek langsung berhubungan dengan tingkat produksi yang memiliki unsur biaya dan penerimaan. Selisih antara penerimaan dan biaya hasilnya negatif, maka perusahaan mengalami kerugian (*loss*). Sebaliknya bila selisihnya positif maka perusahaan mengalami keuntungan (*benefit*).

Terkadang perusahaan yang mengalami keuntungan jangka pendek justru akan menuai kebangkrutan dalam jangka panjang, sebaliknya

⁵ www.PerusahaanManufaktur.com Diakses 03 maret 2018 pukul 20.00 wib.

perusahaan dalam jangka pendek mengalami kerugian justru akan mendapatkan manfaat dalam jangka panjang. Oleh karena itu sifat penerimaan berhubungan dengan unit barang yang dijual maka bila perusahaan tidak menghasilkan dan menjual barang maka tentu saja penerimaan perusahaan nol, sebaliknya semakin banyak jumlah barang yang terjual semakin besar penerimaan sehingga kurva penerimaan berupa garis lurus tak terhingga. Akan tetapi terkadang ada juga kasus dimana penerimaan yang justru akan makin menurun seiring bertambahnya jumlah penjualan, hal ini tentu saja dikarenakan faktor permintaan atas barang dan juga karna faktor keberhasilan promosi.

Dalam istilah sistematis penerimaan yang semakin lama semakin menurun nilainya seiring dengan bertambahnya penjualan adalah fungsi kuadrat, dimana penerimaan memiliki nilai ekstrim. Jadi, dapat dikatakan bahwa tingkat penerimaan perusahaan tergantung pada derajat elastisitas permintaan produk yang dijual.⁶

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri pengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Istilah ini biasa digunakan untuk aktivitas manusia mulai dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan tenaga tinggi. Namun demikian, istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala besar.

⁶Iskandar Putong., *Op. Cit*, hlm. 204.

Di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan manufaktur. Berikut ini adalah perusahaan yang sudah go publik di Bursa Efek Indonesia. Bisa juga disebut sebagai perusahaan manufaktur publik atau perusahaan manufaktur terbuka atau perusahaan manufaktur Tbk. Seperti sektor dasar dan kimia, aneka industri, obat-obatan dan industri barang konsumsi.⁷

Tabel 1.1
Tabel Perkembangan Laba Bersih pada
Perusahaan Manufaktur dalam jutaan rupiah

Kode Perusahaan	Laba Bersih				
	2012	2013	2014	2015	2016
KLBF	1.775.099	1.970.452	2.122.678	2.057.694	2.350.885
ICBP	2.282.371	2.235.040	2.574.172	2.923.148	3.631.301
SMGR	4.926.640	5.354.299	5.573.577	4.525.441	4.535.037
KAEF	205.764	215.642	257.836	252.973	271.598
MYOR	744.428	1.058.418	122.457	280.369	1.388.676
TSPC	635.176	638.535	585.790	529.218	545.493

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa laba bersih perusahaan sektor manufaktur tidak stabil setiap tahunnya. Pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan dengan Laba Bersih tertinggi adalah PT. Semen Indonesia Tbk (SMGR) sedangkan Laba Bersih terendah adalah PT. Kimia Farma Tbk (KAEF). Untuk meningkatkan eksistensinya dikalangan investor perusahaan manufaktur di atas tentu harus lebih mengoptimalkan laba bersihnya.

Laba bersih adalah pendapatan atau keuntungan perusahaan. Tujuan perusahaan adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Semakin tinggi laba bersih perusahaan semakin baik kemampuan perusahaan dalam

⁷ www. SahamOk.com, Diakses 01 April 2018 pukul 20.23 WIB.

menjalankan aktifitasnya mencapai tujuan perusahaan. Laba bersih diperoleh dari total penjualan dikurangi harga pokok penjualan serta biaya dan pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan. Laba bersih yaitu selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya dan kerugian, jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.⁸

Aktivitas operasi meliputi transaksi-transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagangan, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa, dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.

Faktor utama dari pelaporan keuangan adalah laba, dan informasi mengenai laba merupakan indikator yang baik untuk menentukan atau menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dimasa yang akan datang.⁹

Tabel 1.2
Tabel Perkembangan biaya produksi pada
Perusahaan Manufaktur dalam jutaan rupiah

Kode Perusahaan	Biaya Produksi				
	2012	2013	2014	2015	2016
KLBF	7.102.971	8.323.018	8.892.725	9.295.887	9.886.263
ICBP	15.913.098	18.668.990	21.922.158	22.121.957	23.606.755
SMGR	10.300.667	13.557.147	15.388.341	16.302.008	16.278.434
KAEF	912.599	1.042.619	1.071.425	1.227.054	3.947.606
MYOR	8.165.009	9.096.171	2.796.428	2.509.000	13.449.537
TSPC	4.142.488	4.135.086	4.572.218	5.063.909	5.653.874

⁸Franciska Ernawati, "Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi," dalam jurnal Ilmu Riset Manajemen, Volume 4, Nomor 9, Agustus 2015, Hlm. 6.

⁹Amin Widjaja Tunggal, Akuntansi Manajemen (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994), hlm. 317.

Sumber: Laporan Keuangan yang Terdaftar di www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, dapat dilihat bahwa biaya produksi yang diperoleh dari perusahaan manufaktur tidak tetap. Setiap tahun biaya produksi dari perusahaan selalu mengalami naik turun. Perusahaan yang paling tinggi laba bersihnya adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan PT. Semen Indonesia Tbk, dan perusahaan yang dapat menekan biaya produksi seminimal mungkin adalah PT. Mayora Indah Tbk di tahun 2014.

Dari hasil analisis di atas fenomena yang terjadi antara biaya produksi dan laba bersih adalah biaya produksi mengalami peningkatan seperti pada PT. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, tetapi mengalami penurunan laba bersihnya di tahun 2013, Pada PT. Semen Indonesia Tbk juga mengalami peningkatan laba tiap tahunnya, tetapi juga mengalami penurunan laba bersih di tahun 2015. Hal ini bertentangan dengan teori Sadono Sukirno yang menyatakan bahwa biaya produksi yang besar akan menimbulkan *Economic of Scale* yang selanjutnya akan menurunkan biaya produksi per unit. Apabila keadaan ini terwujud, akan lebih banyak keuntungan yang diperoleh.¹⁰ Maksud dari pernyataan tersebut bahwasannya bila perusahaan dapat menekankan biaya produksi seminimal mungkin, maka akan lebih banyak keuntungan yang diperoleh. Karena pada dasarnya setiap perusahaan itu didirikan agar dapat menghasilkan keuntungan.

¹⁰Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Prenada Media Group), hlm. 223.

Tabel 1.3
Tabel Perkembangan Penjualan pada
Perusahaan Manufaktur dalam jutaan rupiah

Kode Perusahaan	Penjualan				
	2012	2013	2014	2015	2016
KLBF	13.636.405	16.002.131	17.368.533	17.887.464	19.374.230
ICBP	21.716.913	25.094.681	30.022.463	31.741.094	34.466.069
SMGR	19.598.247	24.501.240	26.987.035	26.948.004	26.134.306
KAEF	3.734.241	4.348.074	4.521.024	4.860.371	5.811.502
MYOR	10.510.626	12.017.837	3.498.158	3.456.375	18.349.959
TSPC	6.630.809	6.854.889	7.512.115	8.181.419	9.138.239

Sumber: Laporan Keuangan yang Terdaftar di [www. idx. co. id](http://www.idx.co.id)

Dari tabel 1.3 diatas, dapat diketahui bahwa penjualan dari perusahaan tiap tahunnya tidak konsisten. Dimana nilai penjualan yang paling tertinggi adalah PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan nilai penjualan yang paling rendah adalah PT. Kimia Farma Tbk. Maka dari itu perusahaan perlu mengoptimalkan penjualannya, karena kesuksesan atau kegagalan pun dapat menjadi kunci dari keberhasilan setiap usaha. Tujuan kegiatan perusahaan adalah untuk memproduksi barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Walaupun inisiatif untuk memproduksi barang dan jasa berasal dari produsen, kesuksesan mereka sangat tergantung kepada tanggapan para konsumen, produksi dan penjualan barang dan jasa yang diproduksi tidak disukai konsumen, produksi dan penjualan barang tersebut akan merugikan perusahaan. Sebaliknya barang atau jasa yang disukai konsumen akan mengalami peningkatan dalam produksi dan penjualan, yang pada akhirnya akan meningkatkan keuntungan perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada penjualan terhadap laba bersih adalah pada PT. Kalbe Farma Tbk dapat dilihat penjualan tiap tahunnya

mengalami kenaikan, tetapi terjadi penurunan laba bersih pada tahun 2015, dan PT. Kimia Farma Tbk di tahun 2015, pada PT. Tempo Scan Pacific 2014 dan tahun 2015. Maka dapat dilihat bahwa beberapa perusahaan diatas mengalami peningkatan penjualan tiap tahunnya, tetapi mengalami penurunan pada laba bersihnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa fenomena yang terjadi bertentangan dengan teori menurut Sadono Sukirno yang menyatakan bahwa apabila harga yang rendah yang diikuti volume penjualan yang tinggi dapat menghasilkan laba atau keuntungan yang besar.¹¹

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada perusahaan manufaktur diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2016.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rata-rata setiap perusahaan yang diteliti oleh peneliti mengalami pertumbuhan laba yang kecil, seperti pada PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dan Tempo Scan Pacific Tbk.

¹¹ *Ibid.*,

2. Biaya produksi mengalami peningkatan, tidak disertai dengan peningkatan laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)
3. Biaya produksi mengalami penurunan yang disertai peningkatan laba terjadi pada perusahaan PT. Kalbe Farma Tbk yaitu pada tahun 2014 dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk di tahun 2013.
4. Penjualan mengalami peningkatan, tetapi tidak disertai dengan peningkatan laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
5. Penjualan mengalami penurunan, tetapi tidak disertai penurunan laba bersih pada PT. Mayora Indah Tbk yaitu terjadi pada tahun 2015.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, ada beberapa masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Maka peneliti ini dibatasi pada dua variabel bebas yaitu biaya produksi (X_1) dan penjualan (X_2) pada enam perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) serta satu variabel terikat yaitu laba bersih (Y) pada enam perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2012-2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka perumusan masalah yang dilakukan oleh peneliti adalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode tahun 2012-2016?
2. Apakah ada pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode tahun 2012-2016?
3. Apakah ada pengaruh biaya produksi dan penjualan secara simultan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode tahun 2012-2016?

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul penelitian ini, maka peneliti mendefinisikan variabel, dan beberapa indikator yang mendukung variabel-variabel penelitian serta skala yang digunakan untuk melakukan pengukuran maupun penelitian sebagai berikut:¹²

Tabel 1. 4
Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Biaya Produksi (X ₁)	Biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode.	1.Biaya Tenaga Kerja langsung. 2.Biaya overhead pabrik. 3.Biaya bahan baku	Rasio
Penjualan (X ₂)	Penjualan adalah jumlah omzet barang atau jasa yang	1.Harga Jual 2.Jumlah Barang	

¹² Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 271.

	dijual baik dalam unit maupun dalam rupiah.		Rasio
Laba Bersih (Y)	Angka terakhir dari perhitungan laba rugi adalah bersih (<i>net profit</i>). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.	1.Pendapatan 2.Beban 3.Pajak	Rasio

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih secara simultan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode tahun 2012-2016.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengaplikasian teori yang diperoleh semasa kuliah, dan dengan penelitian yang dilakukan peneliti dapat mengetahui secara mendalam tentang biaya produksi dan penjualan dan pengaruhnya terhadap laba bersih perusahaan, serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta bekal untuk terjun ke dunia kerja.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau ide yang sifatnya dapat memberikan kemajuan bagi perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan, juga memberikan sumbangan pikiran, serta sebagai tambahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian yang terdiri dari lima bab. Hal ini dimaksudkan untuk penulisan laporan penelitian yang sistematis, jelas dan mudah dipahami. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional variabel, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam pendahuluan membahas tentang hal yang melatarbelakangi suatu masalah untuk diteliti. Masalah yang muncul tersebut akan diidentifikasi kemudian memilih beberapa poin sebagai batasan masalah yang telah ditentukan akan dibahas mengenai definisi, indikator dan skala pengukuran berkaitan dengan variabelnya. Kemudian dari identifikasi dan batasan masalah yang ada, maka masalah akan dirumuskan sesuai dengan tujuan dari penelitian tersebut yang nantinya

penelitian ini akan berguna bagi peneliti, perguruan tinggi dan lembaga terkait.

BAB II Landasan Teori, yang terdiri dari kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka pikir dan hipotesis. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam landasan teori membahas tentang penjelasan-penjelasan yang mengenai variabel penelitian secara teori yang dijelaskan dalam kerangka teori. Kemudian teori-teori yang berkaitan dengan variabel penelitian tersebut akan dibandingkan dengan pengaplikasiannya. Variabel penelitian akan digambarkan bagaimana perbandingan antara variabel dalam bentuk kerangka pikir. Kemudian membuat hipotesis yang merupakan jawaban sementara tentang penelitian.

BAB III Metode Penelitian, yang terdiri dari ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, jenis penelitian, instrument pengumpulan data dan teknik analisis data. Secara umum, seluruh bab bahasan yang ada dalam metodologi penelitian membahas tentang lokasi dan waktu penelitian serta jenis penelitian. Setelah itu, akan ditentukan populasi ataupun yang berkaitan dengan seluruh kelompok orang, peristiwa atau benda yang menjadi pusat perhatian peneliti untuk diteliti dan memilih beberapa atau seluruh populasi sebagai sampel dalam penelitian. Data-data yang dibutuhkan akan dikumpulkan guna memperlancar pelaksanaan peneliti. Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data sesuai dengan berbagai uji yang diperlukan dalam penelitian tersebut.

BAB IV Hasil Penelitian, yang terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis penelitian dan pembahasan penelitian. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam hasil penelitian adalah membahas tentang hasil penelitian. Mulai dari pendeskripsian data yang akan diteliti secara rinci, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik analisis data yang sudah dicantumkan dalam bab III sehingga diperoleh hasil analisa yang dilakukan dan membahas tentang hasil yang telah diperoleh.

BAB V PENUTUP yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Secara umum, seluruh sub bahasan yang ada dalam penutup adalah membahas tentang kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasil dari penelitian ini. Hal ini merupakan langkah akhir dari penelitian dengan membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang membangun dari berbagai pihak.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Laba

Laba adalah jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan operasi. Laba (rugi) merupakan kelebihan (*deficit*) penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi, sedangkan *accounting income* atau laba akuntansi adalah perubahan dalam ekuitas (*net asset*) dari suatu *entity* selama satu periode tertentu yang diakibatkan oleh transaksi dan kejadian atau peristiwa yang berasal dari bukan pemilik.¹

Sedangkan pengertian laba menurut M. Manullang adalah suatu keuntungan yang merupakan perbedaan antara penghasilan yang diterima oleh seorang pengusaha dari penjualan barang-barang dan jasa dan biayanya dikeluarkan untuk memproduksi barang atau jasa tersebut atau dengan pendek keuntungan adalah penghasilan kurang pengeluaran (*income minus expenses*).²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai penjelasan tentang laba bersih, maka peneliti dapat menarik kesimpulan tentang pengertian laba bersih adalah keuntungan hasil nominal setelah pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya atau diperoleh setelah dikurangi dengan pajak.

¹Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 241.

²M. Manullang, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Tim Index, 2013), hlm. 26.

2. Laba dalam Perspektif Islam

Laba Adalah selisih lebih antara harga pokok dan biaya yang dikeluarkan dengan penjualan. Total biaya operasional adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam penjualan, yang terlihat dan tersembunyi.³Dalam Islam Allah SWT memerintahkan manusia untuk berusaha mencari rezeki dari semua karunianya yang ada di muka bumi ini untuk kehidupan yang lebih baik bagi manusia.

Dalam ekonomi islam keuntungan yang hakiki yang dicari adalah keuntungan akhirat. Ini mengindikasikan bahwa keuntungan yang diperoleh adalah keuntungan dengan cara-cara yang digariskan syariat, yaitu nilai-nilai keadilan dan menghindari kedzaliman.⁴

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Baqarah ayat 16 yaitu:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجْرَتُهُمْ
وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ

Artinya: Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk,

Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah

mereka mendapat petunjuk.⁵

³Abdullah Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, diterjemahkan dari buku aslinya oleh Abu Umar Basyir (Jakarta: Darul Haq, 2004), hlm. 80.

⁴Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasi Pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 124-125.

⁵Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya* (Jakarta: Bintang Indonesia), hlm 3.

‘*Ula’illazina asytarouwdalaalata* maksunya disini adalah mereka Lebih menyukai kesesatan daripada petunjuk, mereka menganggap kesesatan yang dilakukan adalah hidayah dari Allah. Oleh karena itu Allah berfirman ‘*famaarobihattijaraatum*’, maksudnya adalah perniagaan yang mereka lakukan dengan jalan kesesatan tersebut tidak akan mendatangkan keuntungan ataupun tidak akan mendapatkan laba. Kemudian ditutup dengan “*wamaa kaanuw muhtadiyn*” dan mereka tidak akan mendapatkan petunjuk dari Allah.⁶

2. Jenis-jenis Laba

a. Laba Bersih

Laba bersih adalah angka terakhir dari lapotan laba rugi (*net profit*). Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal. Sebaliknya, apabila perusahaan menderita rugi, angka terakhir dalam laporan laba rugi adalah rugi bersih (*net loss*).⁷

Laba bersih mencerminkan pencapaian dari suatu perusahaan (penghasilan) dalam hubungan terhadap usaha (biaya-biaya) selama satu periode tertentu. Jika penghasilan melebihi biaya-biaya, hasilnya disebut laba bersih (Penghasilan – Biaya = Laba Bersih). Jika biaya-biaya melebihi penghasilan, perbedaan disebut rugi bersih.

⁶Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir Jilid 18 (Bogor: Pustaka Imam Syafi’i, 2003), hlm. 122-123.

⁷Soemarso, S. R, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 227.

Laba bersih atau rugi bersih juga disebut sebagai perbedaan antara pendapatan dengan beban. Pendapatan akan mendongkrak aktiva perusahaan atau ekuitas pemegang saham, sedangkan beban mengkonsumsi aktiva perusahaan.⁸

b. Laba Bruto

Laba bruto adalah selisih antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan disebut laba bruto (*gross profit*) atau margin kotor (*gross margin*).⁹Laba kotor disebut sebagai laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama sekali diperoleh oleh perusahaan.¹⁰

c. Laba Usaha

Laba usaha adalah jumlah laba bruto dikurangi dengan beban usaha (*income from operation*). Laba usaha adalah laba yang diperoleh semata-mata dari kegiatan utama perusahaan.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi Laba Bersih

Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba bersih suatu perusahaan, yaitu:¹¹

1) Naik turunnya jumlah unit yang dijual dan harga jual perunit.

2) Naik turunnya harga pokok penjualan. Perubahan harga pokok

penjualan ini dipengaruhi oleh jumlah unit yang dibeli atau

⁸Henri Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 25.

⁹Soemarso, *Op. Cit.* hlm 226.

¹⁰Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 303.

¹¹Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 165.

diproduksi atau dijual dan harga pembelian perunit dan harga pokok perunit.

- 3) Naik turunnya biaya usaha (biaya operasional) yang dipengaruhi oleh jumlah unit yang dijual, variasi dalam tingkatan harga dan efisiensi operasi dalam perusahaan.
- 4) Naik turunnya pos penghasilan atau biaya non operasionalnya.
- 5) Naik turunnya pajak perseroan.
- 6) Adanya perubahan dalam metode akuntansi.

Tetapi ada pendapat lain, penyebab perubahan laba yang disebutkan oleh kasmir dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” yaitu sebagai berikut:¹²

- 1) Berubahnya harga jual

Artinya berubahnya harga jual yang dianggarkan dengan harga jual pada periode sebelumnya.

- 2) Berubahnya jumlah kuantitas (*volume*) barang yang dijual

Artinya perubahan jumlah barang yang dijual dari jumlah yang dianggarkan dengan jumlah periode sebelumnya.

- 3) Berubahnya harga pokok penjualan

Maksudnya, perubahan harga pokok penjualan dari yang dianggarkan dengan harga pokok penjualan pada periode sebelum. Perubahan ini mungkin disebabkan karena adanya kenaikan harga pokok penjualan dari sumber utamanya, misalnya

¹²Kasmir, *Op. Cit.* hlm 307.

kenaikan atau penurunan harga bahan baku atau akibat kenaikan dari biaya-biaya yang dibebankan sebelumnya.

e. Urgensi Laba

Urgensi laba merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam menentukan keuntungan yang akan diperoleh. Laba merupakan informasi penting dalam suatu laporan keuangan. Angka itu penting untuk:¹³

- 1). Perhitungan pajak, berfungsi sebagai dasar pengenaan pajak yang akan diterima negara.
- 2). Menghitung deviden yang akan dibagikan kepada pemilik dan yang akan ditahan dalam perusahaan.
- 3). Menjadi pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
- 4). Menjadi dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya dimasa yang akan datang.
- 5). Menjadi dasar dalam perhitungan dan penilaian efisien.
- 6). Menilai prestasi atau kinerja perusahaan atau segmen perusahaan atau divisi
- 7). Perhitungan zakat sebagai kewajiban manusia sebagai hamba kepada Tuhannya melalui pembayaran zakat kepada masyarakat.

¹³Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 296

3. Biaya

a. Definisi biaya

Biaya adalah aliran keluaran atau pemakaian lain aktiva atau timbulnya utang (atau kombinasi keduanya) selama periode yang berasal dari penyerahan atau pembuatan barang, penyerahan jasa, atau dari kegiatan lain yang merupakan kegiatan utama badan usaha.¹⁴ Selain itu, biaya juga dapat diartikan sebagai penurunan gross dalam kewajiban yang diakui dan dinilai menurut prinsip akuntansi yang diterima yang berasal dari kegiatan mencari laba yang dilakukan perusahaan.

Biaya biasanya dibagi dalam tiga golongan, yaitu:¹⁵

- 1). Biaya yang dihubungkan dengan penghasilan pada periode itu.
- 2). Biaya yang dihubungkan dengan periode tertentu yang tidak dikaitkan dengan penghasilan.
- 3). Biaya yang karena alasan praktik tidak dapat dikaitkan dengan periode manapun.

b. Teori Biaya Perusahaan

Biaya menurut prinsip ekonomi dari Mankiw adalah apa yang dikorbankan untuk mendapatkan sesuatu. Dalam pengertian sehari-hari, biaya sering disama artikan dengan ongkos, padahal dalam tata praktek keuangan dan akuntansi apalagi dalam

¹⁴Zaki Badriwan, *Intermediete Accounting* (Yogyakarta: BPF, 2012), hlm. 29.

¹⁵Sofyan Syafri Harahap, *Op. Cit.*, hlm 240.

pengertian ekonomi (secara keseluruhan) pengertian itu jelas beda. Biaya sering berhubungan dengan pengeluaran yang mengharapkan kontrapresiasi dari tujuannya, dan biaya hasil baru bisa dinikmati dimasa yang akan datang. Sedangkan ongkos sering berhubungan dengan pengeluaran sebagai imbal jasa karena sudah memanfaatkan sesuatu barang atau jasa saat itu juga.

Bila suatu pengeluaran yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang di anggap sebagai ongkos maka akan merugikan pihak yang mengeluarkan dana. Sebaliknya bila ongkos dianggap sebagai biaya maka tentu saja akan merugikan si penerima. Dalam akuntansi pengertian biaya dan ongkos terkadang di samakan, karena keduanya dianggap sebagai beban.

c. Macam-macam Biaya

Berdasarkan sisi pemanfaatannya, biaya digolongkan menjadi 2 macam, yaitu:¹⁶

- 1) Biaya *Explicit*, yaitu biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan faktor-faktor produksi. Pada kondisi ini dimana biaya adalah merupakan fungsi tujuan perusahaan.
- 2) Biaya *Implisit*, yaitu biaya yang taksiran yang dimiliki oleh faktor produksi apabila digunakan. Secara teoritis, kekurangan

¹⁶Iskandar Putong, *Economics Pengantar Mikro dan Makro*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), hlm. 213-214.

atau kelebihan biaya dalam ilmu ekonomi implikasinya tidak baik bagi perusahaan. Kekurangan biaya menandakan bahwa kemampuan perencanaan perusahaan relatif kurang baik, harga naik di luar batas kewajaran, kelebihan biaya yang dianggarkan menandakan perusahaan terlalu berlebihan dalam menilai harga faktor produksi, harga faktor produksi relatif turun karena adanya manipulasi harga. Dari sisi perencanaan strategis konsep biaya implisit relatif menguntungkan karena perhitungan pendahuluan atas biaya untuk mendapatkan faktor produksi dengan berbagai macam pertimbangan menjadikan perusahaan bisa menghemat pengeluaran.

4. Biaya Produksi

a. Definisi Biaya Produksi

Produksi merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan penciptaan atau pembuatan barang dan jasa. Istilah produksi cenderung dikaitkan dengan pabrik, mesin maupun lini perakitan karena pada mulanya teknik dan metode dalam manajemen produksi memang digunakan untuk mengoperasikan pabrik atau kegiatan perakitan lainnya.

Secara umum, produksi juga didefinisikan suatu kegiatan atau proses yang mentransformasikan masukan (input) menjadi keluaran (output), mencakup semua aktivitas atau kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa, serta kegiatan-kegiatan lain yang

mendukung atau menunjang usaha untuk menghasilkan produk tersebut.

Dalam arti sempit, pengertian produksi hanya dimaksud sebagai kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi maupun barang setengah jadi. Dengan demikian, produksi dimasukkan sebagai kegiatan pengolahan dalam pabrik.¹⁷

Produksi yang disebutkan diatas sudah tentu tidak didapat dengan cuma-cuma, melainkan harus dibeli karena tidak ada satu faktor produksi yang merupakan barang bebas, semuanya adalah barang ekonomi, sehingga untuk mendapatkan tentu harus dilakukan pengorbanan ini, yang paling jelas adalah pembeli. Dengan demikian pengorbanan yang dilakukan adalah dengan mengeluarkan biaya untuk pembelian, atau secara sederhana disebut biaya produksi.¹⁸

Biaya manufaktur atau sering disebut juga dengan biaya produksi atau biaya pabrik biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya, yaitu biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, keduanya disebut biaya utama (*prime cost*). Tenaga kerja langsung dan overhead pabrik, keduanya disebut biaya konveksi.

¹⁷Sofjan Assauri, *Manajemen Produksi dan Operasi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hlm. 17.

¹⁸Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 365.

1) Bahan Baku Langsung

Bahan baku adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk. Contoh dari bahan baku langsung adalah kayu yang digunakan untuk membuat furniture dan minyak mentah yang digunakan untuk membuat bensin. Kemudahan penelusuran item bahan baku tersebut ke produk final merupakan pertimbangan utama dalam mengklasifikasikan suatu biaya sebagai bahan baku langsung. Misalnya saja, jumlah paku di furnitur merupakan bagian integral dari barang jadi, tetapi karena biaya dari paku diperlukan untuk setiap furnitur tidak signifikan maka paku diklasifikasikan sebagai bahan baku tidak langsung.¹⁹

Bahan baku menunjukkan bahan dasar dan komponennya yang akan diolah dalam proses pabrikasi, untuk itu bahan baku adalah biaya atau pengorbanan yang dilakukan untuk memperoleh bahan baku.²⁰

2) Tenaga Kerja Langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi

¹⁹William K. Carter, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Salemba Empat, 2009), hlm. 40-42.

²⁰Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Jilid II* (Jakarta: Salemba empat, 2000), hlm. 520.

produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu. Pabrik yang sangat terotomatisasi, dua masalah sering muncul ketika dilakukan usaha untuk mengidentifikasi tenaga kerja langsung sebagai elemen biaya terpisah. Pertama, pekerja yang sama melakukan berbagai tugas. Mereka dapat bergantian mengerjakan tugas tenaga kerja langsung kemudian tugas tenaga kerja tidak langsung secara cepat dan sering, sehingga biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung menjadi sangat sulit atau bahkan tidak mungkin untuk dipisahkan. Kedua, tenaga kerja langsung mungkin merupakan bagian yang tidak signifikan dari total biaya produksi, sehingga sulit untuk menjustifikasikan identitas biaya tenaga kerja langsung sebagai elemen biaya terpisah. Dalam situasi dimana satu atau kedua situasi tersebut ada, klasifikasi biaya konversi adalah memadai, sehingga bahan baku langsung menjadi satu-satunya elemen biaya yang ditelusuri secara langsung ke produk.²¹

Sedangkan menurut pendapat lain, biaya tenaga kerja langsung adalah pekerjaan karyawan-karyawan yang dapat secara fisik dan mudah ditelusuri dalam pengolahan bahan baku menjadi produk jadi. Sebagai contoh biaya

²¹ William K. Carter, *Op., Cit.* hlm. 52.

tenaga kerja langsung adalah biaya pekerja konstruksi, tenaga kerja pengirim makanan pesanan kerumah-rumah, dan tenaga kerja perakitan dalam industri sepeda motor. Untuk menentukan biaya tenaga kerja langsung, perusahaan biasanya mengalihkan jumlah jam kerja langsung dengan tarif gaji per jam kerja.²²

3) Overhead Pabrik

Overhead pabrik disebut juga overhead manufaktur, beban manufaktur, atau beban pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusuri secara langsung ke output tertentu. Overhead pabrik biasanya dimasukkan semua biaya manufaktur kecuali bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Secara umum overhead mengacu kepada semua biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa selain yang digolongkan sebagai biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung. Overhead pabrik terdiri atas biaya-biaya yang secara tidak langsung berkaitan dengan pengolahan produk jadi. Overhead pabrik meliputi bahan baku penolong (indirect materials), tenaga kerja tidak langsung (indirect labor), penyusutan serta biaya pabrikasi tidak langsung.

²²*Ibid.*

b. Klasifikasi Biaya

- 1) Biaya diklasifikasikan berdasarkan fungsinya:²³
 - a) Biaya Produksi, biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu barang.
 - b) Biaya Pemasaran, biaya yang dikeluarkan untuk menjual suatu barang atau jasa, seperti biaya promosi, biaya distribusi, dan biaya-biaya lain yang di keluarkan untuk pemasaran atau penjualan produk.
- 2) Biaya diklasifikasikan berdasarkan unsurnya:²⁴
 - a) Beban Langsung, yaitu bahan baku yang merupakan bagian integral dari produk.
 - b) Upah Langsung, Upah tenaga kerja langsung untuk keperluan komponen produk jadi.
 - c) Biaya umum pabrik, mencakup segala bahan, upah tidak langsung, dapat dibebankan pada satuan, pekerjaan atau produk.

c. Perilaku Biaya

Berdasarkan perilakunya dalam bereaksi terhadap perubahan volume produksi dari suatu produk tertentu di dalam suatu perusahaan maka biaya dapat dikategorikan kedalam kelompok:²⁵

²³Komaruddin Ahmad, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 55.

²⁴*Ibid.*, hlm. 83.

²⁵Rudianto, *Penganggaran* (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 17.

- 1) Biaya Variabel yaitu biaya yang akan selalu berfluktuasi sejalan dengan perubahan tingkat aktivitas perusahaan. Tingkat aktivitas dapat berupa volume produksi, volume pemasaran, jumlah jam kerja ataupun ukuran aktivitas lain. Jika tingkat aktivitas bertambah, kelompok biaya ini juga akan bertambah secara proporsional. Jika tingkat aktivitas berkurang, biaya jenis ini juga akan berkurang secara proporsional. Jika aktivitas perusahaan dihentikan, biayanya tidak akan ada lagi. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, sebagian biaya overhead pabrik, sebagian biaya pemasaran.
- 2) Biaya Tetap adalah biaya yang relatif tidak akan berubah walaupun terjadi perubahan tingkat aktivitas dalam batas tertentu. Jika tingkat aktivitas bertambah, biaya jenis ini tidak akan berubah. Jika tingkat aktivitas berkurang, biaya jenis ini juga tidak akan berubah jumlahnya. Yang termasuk ke dalam kelompok ini adalah sebagian dari biaya overhead, sebagian dari biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.²⁶
- 3) Biaya Semi Variabel adalah satu jenis biaya yang sebagian mengandung komponen variabel dan sebagian lagi

²⁵*Ibid.*, hlm. 19.

mengandung sifat tetap. Biaya listrik, air dan telepon adalah sebagian contoh jenis biaya semi variabel.

5. Penjualan

a. Pengertian Penjualan

Penjualan (*sales*) merupakan rekening pendapatan yang paling lazim di dalam perusahaan. Penjualan menggambarkan suatu ukuran dari kenaikan aktiva (biasanya dalam peningkatan kas atau piutang dagang) disebabkan penjualan produk atau persediaan barang dagangan perusahaan. Pendapatan adalah kenaikan aktiva perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan (atau kombinasi dari keduanya) selama periode tertentu yang berasal dari pengiriman barang, penyerahan jasa atau kegiatan perusahaan lainnya. Pada intinya, pendapatan merupakan arus masuk sumber daya yang berasal dari kegiatan-kegiatan usaha perusahaan dan umumnya diakibatkan oleh pertukaran ekonomi. Manakala perusahaan menjual produknya atau jasa kepada entitas lain, perusahaan memberi aktiva.²⁷

Menurut Basu Swasta dan Ibnu Sukotjo “Penjualan merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan untuk mencapai pasar yang dituju. Fungsi penjualan merupakan sumber

²⁷Henry Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan* (Jakarta: Salemba Empat, 2000), hlm. 24.

pendapatan yang diperlukan untuk menutup ongkos-ongkos dengan harapan bisa mendapatkan laba.²⁸

Fungsi penjualan merupakan sumber pendapatan yang diperlukan untuk menutup ongkos-ongkos dengan harapan bisa mendapatkan laba. Jika barang-barang itu diproduksi atau dibeli untuk di jual, maka harus diusahakan sejauh mungkin agar barang macam cara untuk memajukan penjualan, seperti periklanan dan peragaan.²⁹

b. Penjualan Dalam Perspektif Islam

Penjualan dalam perspektif Islam merupakan suatu kegiatan menukar barang dengan uang dengan suka rela diantara kedua belah pihak (penjual dan pembeli) sesuai dengan ketentuan syara'. Tujuan dari penjualan yaitu menjual dari apa yang telah di hasilkan.

Allah berfirman dalam Alquran Surah An-Nisa ayat 29 sebagai berikut

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ
إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

²⁸Basu Swasta dan Ibnu Sukotjo, *Pengantar Bisnis Modern* (Yogyakarta: Liberty,2002), hlm. 183.

²⁹Basu Swasta, *Pengantar Bisnis Modren* (Yogyakarta:Liberty Yogyakarta, 1998), hlm. 183.

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama- suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu, Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-Nisa:29).³⁰

Penjelasan ayat ini secara jelas hanya ditujukan kepada orang-orang yang beriman, yang mana antara urusan jual beli dalam ranah mu'amalah dengan sholat dalam ranah ibadah menjadi kesatuan tak terpisahkan dalam ekonomi Islam. Dengan demikian, keberuntungan yang hakiki akan dengan mudah dicapai. Proses penjualan merupakan transaksi paling banyak dilakukan dalam dunia perniagaan, bahkan secara universal adalah bagian yang paling terpenting dalam aktivitas usaha. Oleh sebab itu setiap pelaku bisnis muslim hendaknya perlu berhati-hati sebelum melakukan suatu usaha apakah dapat dibenarkan secara syariat, baik yang berkaitan dengan proses, objek yang diperdagangkan, cara bertransaksi dan lain sebagainya.³¹

³⁰Departemen Agama RI, *Al-Quran dan terjemahan nya*, (Jakarta Bintang Indonesia, 2011).

³¹Dwi Suwiknyo, *Ayat-ayat Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.132.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan

1) Harga jual adalah harga persatuan atau unit perkilogram atau lainnya produk yang dijual di pasaran. Penyebab berubahnya harga jual adalah perubahan nilai jual per satuan. Dalam kondisi tertentu, harga jual dapat naik, tetapi dapat pula turun. Perubahan inilah yang menjadi penyebab perubahan laba bersih dari waktu ke waktu.

2) Jumlah barang yang dijual adalah banyak kuantitas atau jumlah barang (volume) yang dijual dalam suatu periode. Sudah pasti jika barang yang dijual dengan kuantitas yang lebih banyak, juga akan mempengaruhi peningkatan laba bersih. Demikian juga sebaliknya apabila kuantitas barang yang dijual sedikit, tentu kemungkinan akan terjadi penurunan penjualan.³²

B. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat penelitian ini, peneliti mencantumkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan judul penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama/tahun	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Novita Djamalu (2013)	Pengaruh Biaya Produksi terhadap laba bersih pada perusahaan	Ada pengaruh yang signifikan antara biaya produksi

³²Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 305-306.

		Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. (Skripsi, Universitas Negeri Gorontalo)	dengan laba sebesar 98,47%. Sedangkan sisanya sebesar 1,53% dipengaruhi oleh variabel lain.
2.	Yonadde Arga Putra (2014)	Pengaruh biaya produksi, penjualan terhadap laba perusahaan (studi usaha mikro kecil dan menengah di kec. Jaten kab. Karanganyar (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta)	Bila perusahaan dapat menekan biaya sampai pada batas minimal maka perusahaan akan dapat mencapai nilai keuntungan yg diperoleh meningkat.
3	Putu Rustami (2014)	Pengaruh Biaya Produksi, Promosi, dan Volume Penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan Kopi Bubuk Banyuwatis. (Jurnal penelitian, Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja)	Ada hubungan pengaruh secara simultan dari biaya produksi, biaya promosi, dan volume penjualan terhadap laba sebesar 71,8%
4	Elya Lambok Dewi T (2015)	Pengaruh biaya produksi, biaya kualitas dan penjualan Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Skripsi, Universitas Persada Indonesia, Y.A.I, Jakarta)	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dengan laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5	Desti Dwi Lestari (2013)	Pengaruh Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Studi kasus Pda Pd. Rasa Asli Ciamis (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia Bandung)	Ada pengaruh yang signifikan antara efisiensi biaya produksi terhadap laba bersih pada PT. Rasa Asli Ciamis.

Persamaan Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Novita Djamalu pada Variabel bebasnya (X_1) meneliti tentang biaya produksi dan variabel terikatnya (Y) adalah laba bersih. Hasil penelitian tersebut adalah berpengaruh signifikan antara biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. Perbedaan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya adalah pada variabelnya, yang mana pada penelitian terdahulu variabel bebasnya hanya biaya produksi, dan tempat penelitiannya juga berbeda.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya atas nama Yonadde Arga Putra pada variabel (X_1), sama-sama meneliti tentang pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih, dan lokasi penelitiannya adalah Usaha Mikro kecil dan menengah di kec. Jten, Kab. Karanganyar. Hasil dari penelitiannya yaitu Bila perusahaan dapat menekan biaya sampai pada batas minimal maka perusahaan akan dapat mencapai nilai keuntungan yg diperoleh meningkat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah tempat penelitiannya, dan hasil dari penelitiannya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian Putu Rustami yaitu pada variabel terikatnya sama-sama meneliti tentang laba bersih. Adapun hasil dari penelitiannya adalah ada hubungan pengaruh secara simultan dari biaya produksi, biaya promosi, dan volume penjualan terhadap laba. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada

variabel bebasnya, yang mana peneliti terdahulu meneliti promosi dan volume penjualan, serta tempat penelitiannya juga berbeda.

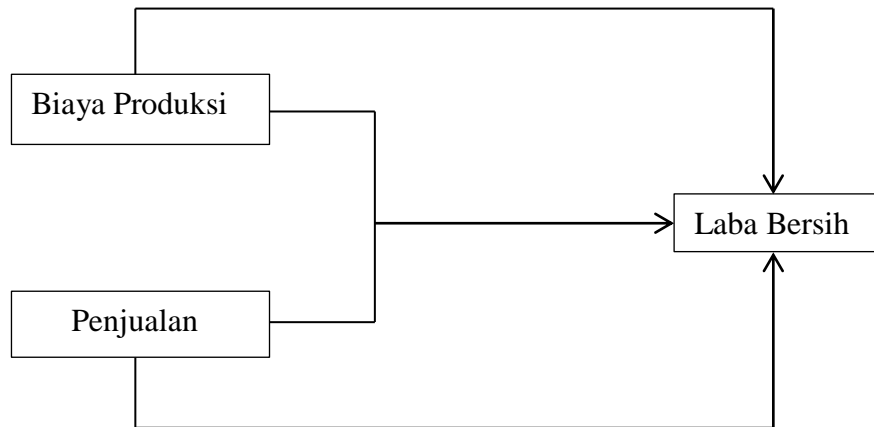
Persamaan penelitian ini dengan penelitian Elya Lambok Dewi T yaitu sama-sama meneliti tentang laba bersih Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII), adapun hasil penelitiannya yaitu Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara biaya produksi dengan laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan pada penelitian terdahulu ini tidak sama dengan hasil yang diteliti oleh peneliti. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada variabel bebasnya peneliti sebelumnya meneliti tentang biaya kualitas.

Persamaan penelitian ini dengan peneliti Desti Dwi Lestari yaitu sama-sama meneliti tentang biaya produksi yang mana hasil dari penelitiannya Ada pengaruh yang signifikan antara efisiensi biaya produksi terhadap laba bersih. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah, pada penelitian sebelumnya meneliti tentang efisiensi biaya produksi.

C. Kerangka Pikir

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan landasan teori yang telah dikemukakan diatas maka hubungan antara variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan dalam sebuah kerangka pikir. Kerangka pikir dapat ditunjukkan sebagai berikut.

Gambar 2. 1
Kerangka Pikir



Kerangka pikir diatas menjelaskan tentang ketiga variabel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini variabel independen (X) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yaitu laba bersih dan arus kas. Sedangkan variabel dependen (Y) adalah variabel yang dipengaruhi variabel independen yaitu laba bersih.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.³³

Berdasarkan paparan kerangka pemikiran dan permasalahan diatas, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

³³Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005), hlm. 58.

- H₁ == Terdapat Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2012-2017.
- H₂ = Terdapat Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2012-2016.
- H₃ = Terdapat Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan secara Simultan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di JII (*Jakarta Islamic Index*) periode 2012- 2016.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) .

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada bulan februari 2018 sampai dengan selesai. Dipilihnya perusahaan ini sebagai objek penelitian karena profit dari beberapa perusahaan yang diteliti mengalami fluktuasi.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan data-data yang diukur dalam suatu skala numerik.¹

Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif. Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakan

¹Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*, (Jakarta: Erlangga, 2014), hlm. 144.

sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan diantara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.²

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian.³ Menurut Burhan Bungin populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data-data penelitian.⁴ Populasi pada penelitian ini adalah sektor Manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2012-2016.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari objek yang akan di teliti yang dipilih sedemikian rupa sehingga mewakili keseluruhan objek (populasi) yang ingin di teliti.⁵ Adapun jumlah sampel yang diteliti oleh peneliti adalah 6 perusahaan dari banyaknya perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu 5 tahun, yaitu dari periode 2012-2016, jadi sampel yang digunakan yaitu 30 sampel. Pemilihan sampel penelitian di lakukan secara *sampling purposive* yaitu teknik

²V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014), hlm.29.

³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bnadung: CitapustakaMedia, 2014), hlm.51.

⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 99.

⁵*Ibid.*, hlm. 51.

sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya. Kriteria pengambilan sampel yaitu:

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria Pengambilan sampel
1	Laporan keuangan di publikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2	Keenam perusahaan yang diteliti tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3	Sudah Terdaftar di Saham syariah.
4	Laporan keuangan lengkap dari tahun 2012-2016.
5	Jumlah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah 149 perusahaan, tetapi, peneliti hanya meneliti 6 perusahaan diantaranya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Semen Indonesia Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Tempo Scan Pacific Tbk.
6	Alasan peneliti mengambil keenam perusahaan tersebut yaitu karna banyaknya perusahaan manufaktur, ke enam perusahaan tersebut dipilih karena sudah masuk ke dalam saham syariah da terdaftar di Jakarta Islamic Index).

Tabel 3.2
Daftar Sampel

Nama Perusahaan	Sektor Industri	Sub Sektor
PT. Kalbe Farma Tbk	Produk Kesehatan	Obat-obatan, bahan baku obat.
.PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	Barang konsumsi	Makanan, minuman, penyedap rasa, sereal, snack,dll.

PT. Semen Indonesia Tbk	Dasar dan kimia	Semen
PT. Kimia Farma Tbk	Produk Kesehatan dan kimia	Obat obatan, bahan kimia, dll
PT. Mayora Indah Tbk.	Produk Konsumsi	Makanan, minuman, sereal, biscuit, wafer, dll.
PT. Tempo Scan Pacific Tbk	Bidang farmasi	Produk kosmetik,

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan.

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan dan laporan yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data untuk melihat data dengan jelas yang berhubungan dengan perusahaan yang akan tidak begitu sulit sebab benda yang diamati adalah benda mati.

E. Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, barulah data tersebut diolah. Data yang digunakan oleh peneliti adalah data panel enam perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan

Jakarta Islamic Index (JII) dalam kurun waktu lima tahun (2012-2016) dengan menggunakan *software Eviews* versi 9.

1. Analisis Deskriptif

Uji ini berfungsi dalam mengeksplorasi data yang telah dikumpulkan, membuat kesimpulan dan mendeskripsikan data.⁶ Uji statistik dalam analisis deskriptif juga bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian yang bersifat deskriptif. Uji statistik dalam analisis deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis dari penelitian, deskriptif objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jumlah rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

2. Uji Pemilihan Model

Data panel merupakan data yang dapat dianalisis menggunakan tiga pendekatan model *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Tiga macam pendekatan ini merupakan asumsi yang ditetapkan dalam melakukan estimasi terhadap data panel.

a. Common Effect

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data *cross section* dan *time series* sebagai satu kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan entitas (individu). Dimana pendekatan yang sering dipakai adalah metode

⁶ Fitri Rahmadona, *SPSS 12,0 for Windows*, Panduan praktis analisis data skripsi dan tesis (Bandung: Citra Pustaka Media, 2006), hlm. 25.

ordinary least square (OLS). Diestimasi dengan model sebagai berikut ini:

b. *Fixed Effect*

Pada asumsi ini, variasi terletak pada individu yang faktor waktunya diabaikan sehingga model regresi yang digunakan adalah model regresi *dummy* untuk mengungkap adanya perbedaan intersepsi.⁷

c. *Random Effect*

Pendekatan model fixed effect dari model dummy untuk data panel menimbulkan permasalahan hilangnya derajat bebas dari model. Selain itu, model dummy bisa menghalangi kita untuk mengetahui model aslinya. Oleh karena itu, estimasi perlu dilakukan dengan model efek acak adalah sebagai berikut:⁸

$$Y_{it} = \beta_{it} + \beta_2 X_{3it} + U_{it}$$

β_{it} adalah nilai tetap, diasumsikan sebagai variabel acak dengan nilai rata-rata β_1 .

Uji F digunakan untuk menentukan metode antara pendekatan PLS dan FE, sedangkan uji hausman digunakan untuk menentukan antara pendekatan RE dan FE. Dalam FE, berikut adalah bentuk umum regresi data panel.

Selain itu, dalam teknik estimasi model regresi data panel, terdapat uji F, uji Chow, dan Uji hausman. Uji F dapat digunakan

⁷Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010), hlm. 184.

⁸*Ibid*, hlm.189.

untuk memilih teknik dengan model pendekatan PLS dan FE, dengan rumus sebagai berikut:⁹

$$F = \frac{(R_m^2 - R_1^2) tm}{(1 - R^2)/(n - k)}$$

Dimana:

R^2 = R^2 model PLS

R_m^2 = R^2 model FE

m = jumlah

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel penjelas

Berdasarkan persamaan diatas, jika memperoleh hasil nilai F hitung $>$ F tabel pada tingkat keyakinan (n) tertentu, maka kita menolak hipotesis H_0 yang menyatakan harus memilih teknik PLS. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis H_a yang menyatakan kita harus menggunakan model *fixed effect* untuk teknik estimasi dalam penelitian.

Uji *Chow test* adalah uji yang akan digunakan untuk mengetahui yang lebih baik dalam pengujian model data panel, bisa dengan penambahan variabel *dummy* sehingga dapat diketahui bahwa intersepnya berbeda dapat diuji dengan statistik F . Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan metode *fixed effect* lebih baik dari model data panel tanpa variabel *dummy* atau metode *common effect*.

⁹Shochrul R. Ajija, Dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm. 52-53.

d. Uji Hausman

Hausman untuk memilih antara model *fixed effect* dan *model random effect*. Uji Hausman mengikuti distribusi statistik *chi-squares* dengan derajat kebebasan (DF) sebesar jumlah variabel bebas.

Dengan ketentuan apabila nilai statistik *hausman* > nilai kritis *chi square* maka hipotesis nol ditolak. Yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *fixed effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai statistik hausman < nilai kritis *chi-squares* maka hipotesis nol diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *random effect*.¹⁰

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Janque Bera* (JB). Untuk mengetahui residual berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan uji normalitas dengan menggunakan *uji Jarque Bere*. Kriteria yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah apabila hasil perhitungan *Jarque Bera* > 0,05 maka berdistribusi normal.¹¹

¹⁰ M. Firdaus, *Aplikasi Ekonometrika untuk Data Panel dan Time Series* (Bogor: IPB Pers, 2011), hlm.238.

¹¹ Danang Suntoyo, *Metode Penelitian Akuntansi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011), hlm. 92.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah kondisi dimana terdapat hubungan linier antara variabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).¹² Multikolinearitas muncul jika diantara variabel independen memiliki kolerasi yang tinggi. Untuk menguji masalah multikolinearitas dapat melihat matriks kolerasi dari variabel bebas, jika terjadi koefisien kolerasi lebih dari 0,80 maka terdapat multikolinearitas.¹³ Uji Multikolinearitas digunakan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu.¹⁴

Adapun uji yang digunakan untuk uji Multikolinearitas adalah dengan menggunakan *uxiliary Regression* merupakan bentuk regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antara variabel-variabel independen yang digunakan dengan cara membuat model regresi baru dengan menggunakan

¹²Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan statistika dengan Eviews* (Yogyakarta: Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN, 2009), hlm. 51.

¹³Sohochrul Aziza, dkk. *Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm.35.

¹⁴Buku Panduan Pengenalan SPSS.

salah satu variabel independent (variabel yang mempengaruhinya) sebagai variabel dependen (menjadi variabel yang dipengaruhi).

c. Uji Heteroskedastisitas

Varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan, dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis yang sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak random (acak). Suatu regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar residual membentuk pola tertentu. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05 maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi diantara anggota serangkaian observasi yang telah diurutkan berdasarkan ruang dan waktu. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Memperlihatkan nilai t-statistik, R^2 , uji F dan DW statistik.
- 2) Melakukan Uji Lm (*metode Bruesch Godfrey*), metode ini didasarkan pada nilai F dan $Obs \cdot R\text{-Squared}$, dimana jika nilai probabilitas dari $Obs \cdot R\text{-Squared}$ melebihi tingkat kepercayaan

sebesar 5% (0,05), maka H_0 diterima. Artinya tidak ada masalah autokorelasi.¹⁵

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Secara sederhana adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Uji DW hanya digunakan untuk tingkat satu (*first order autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Uji DW dilakukan dengan syarat antara lain:¹⁶

- a). Model regresi harus menyertakan konstanta
- b). Autokorelasi harus diasumsikan sebagai autokorelasi first order yaitu korelasi antar sampel ke- i dengan sampel ke- $i-1$.
- c). Variabel dependen bukan merupakan variabel Lag.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengukur secara terpisah kontribusi yang di timbulkan dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti variabel bebas mempunyai pengaruh

¹⁵Triton Prawira Budi, SPSS 13.0 Terapan: *Riset Statistik Parametrik* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), hlm. 154.

¹⁶[www. macam-macam uji pada eviews.com](http://www.macam-macam uji pada eviews.com), diakses pada 12 juli 2018 pukul 18.00

terhadap variabel terikat. Adapun taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05% dengan cara membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_a diterima .
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak.

b. Uji Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Adapun taraf signifikan yang dipakai adalah 0,05% dengan cara membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak¹⁷.

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Nilai koefisien Determinasi R^2 ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$ artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X.¹⁸

¹⁷ Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2014), hlm.58-59.

¹⁸ Nachrowi Djalal dan Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga penerbit fakultas ekonomi universitas Indonesia, 2006), hlm. 20.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan naik turunnya variabel terikat. Analisis regresi berganda dilakukan bila jumlah variabel bebasnya minimal dua variabel. Model regresi berganda digunakan untuk menganalisa hubungan kausal beberapa variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y).¹⁹ Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dihitung dengan menggunakan bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:²⁰

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i}$$

Keterangan:

Y = Laba Bersih

β_0 = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3$ = Koefisien regresi berganda (nilai peningkatan ataupun penurunan).

X_1 = Biaya produksi

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hlm. 277.

²⁰Agus Irianto, *Statistik Konsep Dasar Aplikasi dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), hlm. 193.

X_2 = Penjualan²¹

Berdasarkan model analisis regresi berganda diatas, maka model yang terbentuk dalam penelitian ini adalah:

$$LB = \beta_0 + \beta_1BP + \beta_2PJ$$

Dimana:

LB = Laba Bersih

β_0 = Konstanta

$\beta_0 \beta_1 \beta_2$ = Koefisien regresi berganda (nilai peningkatan ataupun penurunan).

BP = Biaya Produksi

PJ = Penjualan

²¹Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonomi dan Statistika dengan Eviews*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2009), hlm. 13.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT. Kalbe Farma Tbk

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Kalbe Farma Tbk (KLBF) didirikan tanggal 10 September 1966 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1966. Kantor pusat Kalbe berdomisili di Gedung KALBE, Jl. Let. Jend. Suprpto Kav. 4, Cempaka Putih, Jakarta 10510, sedangkan fasilitas pabriknya berlokasi di Kawasan Industri Delta Silicon, Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Kalbe Farma Tbk, antara lain: PT Gira Sole Prima (10.17%), PT Santa Seha Sanadi (9.71%), PT Diptanala Bahana (9.49%), PT Lucasta Murni Cemerlang (9.47%), PT Ladang Ira Panen (9.21%) dan PT Bina Arta Charisma (8.61%). Semua pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali dan memiliki alamat yang sama yakni, di Jl. Let.Jend. Suprpto Kav. 4, Jakarta 10510.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan KLBF meliputi, antara lain usaha dalam bidang farmasi, perdagangan dan perwakilan. Saat ini, KLBF terutama bergerak dalam bidang pengembangan, pembuatan dan perdagangan sediaan farmasi, produk

obat-obatan, nutrisi, suplemen, makanan dan minuman kesehatan hingga alat-alat kesehatan termasuk pelayanan kesehatan primer.

Produk-produk unggulan yang dimiliki oleh Kalbe, diantaranya obat resep (*Brainact, Cefspan, Mycoral, Cernevit, Cravit, Neuralgin, Broadced, Neurotam, Hemapo, dan CPG*), produk kesehatan (*Promag, Mixagrip, Extra Joss, Komix, Woods, Entrostop, Procold, Fatigon, Hydro Coco, dan Original Love Juice*), produk nutrisi mulai dari bayi hingga usia senja, serta konsumen dengan kebutuhan khusus (*Morinaga Chil Kid, Morinaga Chil School, Morinaga Chil Mil, Morinaga BMT, Prenagen, Milna, Diabetasol Zee, Fitbar, Entrasol, Nutrive Benecol dan Diva*).

b. Visi Misi Perusahaan

Visi:

Menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik dengan skala internasional yang didukung oleh inovasi, merek yang kuat, dan manajemen yang prima.

Misi:

Meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik.¹

2. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan 02 September 2009 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1

¹Britama.com, “Sejarah dan profil singkat KLBF (Kalbe Farma Tbk)” <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/>(diakses pada 25 November 2018 pukul 13.53 WIB).

Oktober 2009. ICBP merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), pemegang saham pengendali. Kantor pusat Indofood CBP berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 23, Jl. Jend. Sudirman, Kav. 76-78, Jakarta 12910, Indonesia, sedangkan pabrik perusahaan dan anak usaha berlokasi di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia.

Induk usaha dari Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah INDF, dimana INDF memiliki 80,53% saham yang ditempatkan dan disetor penuh ICBP, sedangkan induk usaha terakhir dari ICBP adalah First Pacific Company Limited (FP), Hong Kong.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ICBP terdiri dari, antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, kemasan, perdagangan, transportasi, pergudangan dan pendinginan, jasa manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Pada tanggal 24 September 2010, ICBP memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp5.395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 07 Oktober 2010.

b. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi pemimpin pasar di bidang makanan khusus dan bernutrisi untuk bayi, anak-anak, maupun dewasa. Utamanya menjadi pilihan keluarga dalam kebutuhan makanan khusus dan bernutrisi di wilayah regional di wilayah regional dan dunia.

Misi:

Menyajikan produk makanan yang memenuhi standar kualitas internasional dengan nilai tambah yang tinggi untuk bayi, anak-anak maupun dewasa, sesuai dengan kebutuhan gizi dan nutrisinya yang khusus, serta dalam harga yang terjangkau.²

3. PT Semen Indonesia Tbk

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Semen Indonesia (Persero) Tbk (dahulu bernama Semen Gresik (Persero) Tbk) (SMGR) didirikan 25 Maret 1953 dengan nama “NV Pabrik Semen Gresik” dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 07 Agustus 1957. Kantor pusat SMGR berlokasi di Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur dan kantor perwakilan di Gedung The East, Lantai 18, Jl. DR Ide Anak Agung Gde Agung Kuningan, Jakarta 12950 – Indonesia. Pabrik semen SMGR dan anak usaha berada di

²Britama.com, “Sejarah dan profil singkat ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)” <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/> (diakses pada 25 November 2018 pukul 13.55 WIB).

Jawa Timur (Gresik dan Tuban), Indarung di Sumatera Barat, Pangkep di Sulawesi Selatan an Quang Ninh di Vietnam.

Pemegang saham pengendali Semen Indonesia (Persero) Tbk adalah Pemerintah Republik Indonesia, dengan persentase kepemilikan sebesar 51,01%. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMGR meliputi berbagai kegiatan industri. Jenis semen yang dihasilkan oleh SMGR, antara lain: Semen *Portland (Tipe I, II, III dan V)*, *Special Blended Cement*, *Portland Pozzolan Cement*, *Portland Composite Cement*, *Super Masonry Cement* dan *Oil Well Cement Class G HRC*.

Saat ini, kegiatan utama Perusahaan adalah bergerak di industri semen. Hasil produksi Perusahaan dan anak usaha dipasarkan didalam dan diluar negeri. Pada tanggal 04 Juli 1991, SMGR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SMGR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 40.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp7.000,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 08 Juli 1991.

b. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi Perusahaan Persemenan Internasional yang Terkemuka di Asia Tenggara.

Misi:

1. Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen.
2. Mewujudkan perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
3. Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.
4. Memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*)
5. Membangun kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia.³

4. PT. Kimia Farma (Persero) Tbk**a. Sejarah singkat perusahaan**

Kimia Farma (Persero) Tbk didirikan tanggal 16 Agustus 1971. Kantor pusat KAEF beralamat di Jln. Veteran No. 9, Jakarta 10110 dan unit produksi berlokasi di Jakarta, Bandung, Semarang, Watudakon (Mojokerto), dan Tanjung Morawa (Medan).

Kimia Farma mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 1971 yang saat itu bergerak dalam bidang distribusi obat dan bahan baku obat. Pada tahun 1958, pada saat pemerintah Indonesia menasionalisasikan semua perusahaan Belanda, status KAEF berubah menjadi beberapa perusahaan negara (PN). Pada tahun 1969, beberapa perusahaan negara

³Britama.com, "Sejarah dan profil singkat SMGR (Semen Indonesia Tbk)" <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-smgr/> (diakses pada 25 November 2018 pukul 13.57 WIB).

(PN) tersebut telah diubah menjadi satu perusahaan yaitu perusahaan negara farmasi dan alat kesehatan bhinneka kimia farma disingkat PN farmasi kimia farma. Pada tahun 1971, berdasarkan peraturan pemerintah status perusahaan negara tersebut diubah menjadi persero dengan nama PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Pemegang saham pengendali kimia farma adalah pemerintah republik Indonesia, dengan memiliki 1 saham preferen (Saham Seri A Dwiwarna) dan 90,02% di saham seri B. Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan KAEF adalah menyediakan barang dan jasa yang bermutu tinggi khusus bidang industri kimia, farmasi, biologi, kesehatan, industri makanan/minuman dan apotik. Saat ini kimia farma telah memproduksi sebanyak 361 jenis obat yang terdiri dari beberapa kategori produk, yaitu obat generik, produk kesehatan konsumen (OTC), obat herbal dan kosmetik, produk etikal, antiretroviral, narkotika, kontrasepsi, dan bahan baku.

Pada tanggal 14 juni 2001, KAEF memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana dsaham KAEF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 500.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100,- per saham dengan harga penawaran Rp. 200,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada bursa efek indonesia (BEI) pada tanggal 04 juli 2001.

b. Visi dan Misi

Visi:

Menjadi korporasi bidang kesehatan terintegrasi dan mampu menghasilkan pertumbuhan nilai yang berkesinambungan melalui konfigurasi dan koordinasi bisnis yang sinergis.

Misi:

Menghasilkan pertumbuhan nilai korporasi melalui bidang usaha di bidang-bidang:

1. Industri kimia dan farmasi dengan basis penelitian dan pengembangan produk yang inovatif.
2. Perdagangan dan jaringan distribusi.
3. Pelayanan kesehatan yang berbasis jaringan ritel farmasi dan jaringan pelayanan kesehatan lainnya.
4. Pengelolaan aset-aset yang dikaitkan dengan pengembangan usaha perusahaan.

5. PT. Mayora Indah Tbk

a. Sejarah Singkat Perusahaan

Mayora Indah Tbk didirikan 17 februari 1977 dan mulai beroperasi secara komersil pada bulan mei 1978. Kantor pusat Mayora

⁴Britama.com, “Sejarah dan profil singkat KAEF (Kimia Farma Tbk)” <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-kaef/>(diakses pada 25 November 2018 pukul 13.58 WIB).

berlokasi di gedung Mayora, Jl. Tomang Raya No. 21-23, Jakarta 11440-Indonesia, dan pabrik terletak di Tangerang dan Bekasi.

Pemegang saham memiliki 5% atau lebih saham Mayora Indah Tbk, yaitu PT. Unita Branindo (32,93), PT. Mayora Dhana Utama (26,14%) dan Jogi Hendra Atmadja (25,22%).

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan Mayora adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini, Mayora menjalankan bidang usaha industri biskuit (Roma, Danisa, Royal choice, Better, Muuch Better, Slai O Lai, Sari gandum, Sari gandum Sandwich, Coffeejoy, Chees'kress), kembang gula (Kopiko, kiss, tamarin, dan juicy milk), wafer (beng beng, astor, roma), coklat (choki-choki), kopi (Torabika dan kopiko) dan makanan kesehatan (energen) serta menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 25 Mei 1990, MYOR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham MYOR (IPO) kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- persaham dengan harga penawaran Rp. 9.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 04 Juli 1990.

b. Visi dan Misi:

1. Menjadi produsen makanan dan minuman yang berkualitas dan terpercaya di mata konsumen domestik maupun internasional dan menguasai pangsa pasar terbesar dalam kategori produk sejenis.
2. Dapat memperoleh laba bersih operasi diatas rata-rata industri dan memberikan *value added* yang baik bagi seluruh *stakeholders* perseroan.
3. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan dan negara dimana perseroan berada.⁵

6. PT. Tempo Scan Pacific Tbk

a. Sejarah singkat perusahaan

Tempo Scan Pacific (TSPC) didirikan di Indonesia tanggal 20 mei 1970 dengan nama PT. Scanchemie dan memulai kegiatan komersilnya sejak tahun 1970. Tempo Scan berkantor pusat di Tempo Scan Tower, lantai16, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 3-4, Jakarta 12950, sedangkan lokasi pabriknya terletak di Cikarang-Jawa Barat.

Pemegang saham yang memiliki 5% saham Tempo Scan Pacific Tbk, adalah PT. Bogamulia Nagadi (induk usaha) (78,15%). Berdasarkan

⁵Britama.com, “Sejarah dan profil singkat MYOR (Mayora Indah Tbk)” [http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah -dan profil-singkat-myor/](http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-myor/)(diakses pada 25 November 2018 pukul 14.00 WIB).

anggaran dasar perusahaan, ruang lingkup kegiatan TSPC bergerak dalam bidang usaha farmasi. Saat ini, kegiatan usaha TSPC adalah farmasi (obat-obatan), produk konsumen dan kosmetika dan distribusi.

Produk-produk Tempo Scan yang telah dikenal masyarakat, diantaranya produk kesehatan (*Bodrex, Hemaviton, NEO rheumacyl, Oskadon, Ipi Vitamin, Bodrexin, Contrex, Contrexcyn, Vidoran, Zevit, dan Neo Hormoviton*), Obat resep dan rumah sakit (*Hospira, SciClone, Alif, Ericaf, Timoc, Triptagic dan Trozyn*), serta produk konsumen dan kosmetika (*Marina, My Baby, Total Care, S.O.S, Antibakterial, Claudia, Dione Kids, Tamara, Natural Honey dan Revlon*).

Pada tanggal 24 Mei 1994, TSPC memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham TSPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 17.500.000 dengan nilai nominal Rp.1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp.8.250,- per saham. Saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Juni 1994.

b. Visi dan Misi:

Kami adalah organisasi yang dinamis dari para profesional handal dan berkomitmen dibawah kepemimpinan yang jujur dengan tujuan utama menjadi pemimpin pasar farmasi, produk konsumen dan kosmetika melalui kompetisi di bidang manufaktur, pemasaran dan distribusi.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi sub sektor manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index yang diakses dari website resmi yaitu www.idx.co.id. Data yang diakses peneliti yaitu laporan keuangan tahunan.

1. Biaya Produksi

Biaya produksi (*production cost*) adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama suatu periode. Biaya ini terdiri dari persediaan dalam proses awal ditambah biaya pabrik. Termasuk kedalam biaya produksi adalah biaya-biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses pada akhir periode. Biaya produksi biasanya didefinisikan sebagai jumlah dari tiga jumlah elemen biaya: bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, keduanya disebut biaya utama (*prime cost*). Tenaga kerja langsung dan overhead pabrik, keduanya disebut biaya konversi.⁶

Tabel 4.1
Biaya Produksi (jutaan Rupiah)
Tahun 2012-2016

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Biaya Produksi (Rp)
KLBF	PT. Kalbe Farma Tbk	2012	7.102.971
		2013	8.323.018
		2014	8.892.725

⁶Britama.com, "Sejarah dan profil singkat MYOR (Mayora Indah Tbk)" <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-myor/> (diakses pada 25 November 2018 pukul 14.00 WIB).

⁶Britama.com, "Sejarah dan profil singkat TSPC (Tempo Scan Pacific Tbk)" <http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-tspc/> (diakses pada 25 November 2018 pukul 14.05 WIB).

		2015	9.295.887
		2016	9.886.263
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2012	15.913.098
		2013	18.668.990
		2014	21.922.158
		2015	22.121.957
		2016	23.606.755
SMGR	Semen Indonesia Tbk	2012	10.300.667
		2013	13.557.147
		2014	15.388.341
		2015	16.302.008
		2016	16.278.434
KAEF	Kimia Farma Tbk	2012	912.599
		2013	1.042.619
		2014	1.071.425
		2015	1.227.054
		2016	3.947.606
MYOR	Mayora Indah Tbk	2012	8.165.009
		2013	9.096.171
		2014	2.796.428
		2015	2.509.000
		2016	13.449.537
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	2012	4.142.488
		2013	4.135.086
		2014	4.572.218
		2015	5.063.909
		2016	5.653.874

Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, dapat dilihat pergerakan dari nilai biaya produksi terutama pada PT. Kalbe Farma Tbk di tahun 2013 mengalami kenaikan menjadi 83,23 persen, dan juga di tahun 2016 nilai biaya produksinya menjadi 98,89 persen. Juga dapat di lihat pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, nilai biaya produksi di tahu 2012 menjadi 159,13 persen, dan ditahun 2016 menjadi 236,06 persen. Pada PT. Semen Indonesia Tbk di tahun 2013 menjadi 135,57 persen, di tahun 2015 nilai biaya produksinya menjadi 163,02 persen, dan dapat dilihat nilai biaya

produksinya menurun di tahun 2016 menjadi 162,78 persen. Pada PT. Kimia Farma Tbk dapat dilihat nilai biaya produksi di tahun 2012 menjadi 9,12 persen, di tahun 2014 menjadi 10,71 persen, dan di tahun 2016 menjadi 39,48 persen. Pada PT. Mayora Indah Tbk dapat dilihat nilai biaya produksi di tahun 2014 menjadi 27,96 persen, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan biaya produksi menjadi 25,09 persen. Pada PT. Tempo Scan Pacific nilai biaya produksi di tahun 2012 menjadi 41,42 persen, dan di tahun 2013 mengalami penurunan nilai biaya produksi menjadi 41,35 persen.

2. Penjualan

Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada pembeli karena penjualan barang atau jasa, baik secara kredit maupun tunai dilaporkan sebagai penjualan bruto (*gross sales*). Penjualan retur dan pengurangan harta serta potongan penjualan dilaporkan sebagai pengurangan terhadap penjualan bruto. Hasil yang diperoleh adalah penjualan bersih.

Pada saat perusahaan menjual barang dagangannya, maka diperoleh pendapatan. Jumlah yang dibebankan kepada pembeli untuk barang dagang yang diserahkan merupakan pendapatan perusahaan yang bersangkutan.

Tabel 4.2
Penjualan dalam jutaan rupiah
Periode 2012-2016

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Penjualan (Rp)
KLBF	Kalbe Farma Tbk	2012	13.636.405
		2013	16.002.131
		2014	17.368.533
		2015	17.887.464
		2016	19.374.230
ICBP	Indofood CBP Sukses	2012	21.716.913

	Makmur Tbk	2013	25.094.681
		2014	30.022.463
		2015	31.741.094
		2016	34.466.069
SMGR	Semen Indonesia Tbk	2012	19.598.247
		2013	24.501.240
		2014	26.987.035
		2015	26.948.004
		2016	26.134.306
KAEF	Kimia Farma Tbk	2012	3.734.241
		2013	4.348.074
		2014	4.521.024
		2015	4.860.371
		2016	5.811.502
MYOR	Mayora Indah Tbk	2012	10.510.626
		2013	12.017.837
		2014	3.498.158
		2015	3.456.375
		2016	18.349.959
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	2012	6.630.809
		2013	6.854.889
		2014	7.512.115
		2015	8.181.419
		2016	9.138.239

Sumber: www.idx.co.id

Dari tabel 4.2 diatas, dapat dilihat nilai penjualan, yang mana pada PT.Kalbe Farma Tbk di tahun 2012 menjadi 136,36 persen, di tahun 2014 menjadi 173,68 persen, dan di tahun 2016 nilai penjualannya menjadi 193,74 persen. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk penjualan di tahun 2012 menjadi 217,17 persen, di tahun 2014 menjadi 300,22 persen, dan di tahun 2016 penjualan menjadi 344,67 persen. Pada PT. Semen Indonesia Tbk, nilai penjualan di tahun 2014 menjadi 269,88 persen, dan di tahun 2016 mengalami penurunan menjadi 269,48 persen, dan di tahun 2016 kembali mengalami penurunan penjualan menjadi 261,34 persen. Pada PT. Kimia Farma Tbk di selalu mengalami peningkatan dari tahun 2012 hingga

ke tahun 2016 nilai penjualannya menjadi 58,12 persen. Pada PT. Mayora Indah Tbk, dapat di lihat nilai penjualan mengalami penurunan di tahun 2015 menjadi 34,56 persen, yang ditahun sebelumnya 34,98 persen. Pada PT. Tempo Scan Pacific Indonesia Tbk, nilai penjualan dari tahun 2012 hingga 2016 selalu mengalami kenaikan hingga di tahun 2016 menjadi 91,38 persen.

3. Laba Bersih

Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama suatu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (*revenue*) atau investasi oleh pemilik.

Tabel 4.3
Laba Bersih dalam jutaan rupiah
Tahun 2012-2016

Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Bersih (Rp)
KLBF	Kalbe Farma Tbk	2012	1.775.099
		2013	1.970.452
		2014	2.122.678
		2015	2.057.694
		2016	2.350.885
ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	2012	2.282.371
		2013	2.235.040
		2014	2.574.172
		2015	2.923.148
		2016	3.631.301
SMGR	Semen Indonesia Tbk	2012	4.926.640
		2013	5.354.299
		2014	5.573.577
		2015	4.525.441
		2016	4.535.037

KAEF	Kimia Farma Tbk	2012	205.764
		2013	215.642
		2014	257.836
		2015	252.973
		2016	271.598
MYOR	Mayora Indah Tbk	2012	744.428
		2013	1.058.418
		2014	122.457
		2015	280.369
		2016	1.388.676
TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk	2012	635.176
		2013	638.535
		2014	585.790
		2015	529.218
		2016	545.493

Sumber: www.idx.co.id

Dari data tabel 4.3 diatas, dapat dilihat bahwa nilai laba bersih tiap perusahaan berbeda beda dan tidak konsisten, seperti pada beberapa perusahaan diatas, nilai laba bersihnya mengalami fluktuasi. Pada PT. Kalbe Farma Tbk, pada tahun 2014 dengan nilai 21,23 persen, dan mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 20,58 persen. Pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di tahun 2012 dengan nilai 22,82 persen, kemudian di tahun 2013 mengalami penurunan laba bersih menjadi 22,35 persen,. Pada PT. Semen Indonesia Tbk dari tahun 2012-2014 selalu mengalami kenaikan, kemudia di tahun 2015 mengalami penurunan laba bersih menjadi 45,25 persen. Pada PT. Kimia Farma Tbk nilai laba bersihnya selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2012-2016, adapun nilai laba bersih pada tahun 2016 menjadi 2,71 persen. Pada PT. Mayora Indah Tbk, nilai laba bersihnya ditahun 2013 sebesar 10,59 persen, dan mengalami penurunan nilai laba bersihnya di tahun 2014 menjadi 1,22 persen. Pada PT. Tempo Scan Pacific Indonesia Tbk di tahun 2013 nilai laba bersihnya

sebesar 6,39 persen, dan dapat dilihat terjadi penurunan di tahun 2014 dan 2015, yang mana pada tahun 2014 menjadi 5,86 persen, dan di tahun 2015 menjadi 5,29 persen.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan statistik data berupa *mean*, *sum*, *minimum*, *standar deviasi* dan mengukur distribusi apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.

Tabel 4.4
Hasil Uji Deskriptif

	BP	PJ	LB
Mean	15.85847	16.34486	13.90165
Median	16.01205	16.50824	14.26661
Maximum	17.14042	17.35549	15.53355
Minimum	13.72405	15.05573	11.71552
Std. Dev.	0.957276	0.726129	1.201127
Skewness	-0.997319	-0.439191	-0.332028
Kurtosis	3.136601	1.938825	1.713873
Jarque-Bera	4.996552	2.372058	2.618867
Probability	0.082227	0.305432	0.269973
Sum	475.7542	490.3459	417.0495
Sum Sq. Dev.	26.57495	15.29062	41.83849
Observations	30	30	30

Sumber: Hasil Pengolahan output eviews 9

Berdasarkan statistik variabel penelitian yang disajikan dalam tabel maka dapat diinterpretasikan bahwa:

- a. Laba Bersih memiliki nilai minimum 11.71552 pada PT. Kalbe Farma Tbk ditahun 2015 dan nilai maksimum 15.53355 sebesar pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk ditahun 2016, secara keseluruhan

diperoleh rata-rata sebesar 13.90165 dan standar deviasi variabel sebesar 1.201127

- b. Biaya Produksi memiliki nilai minimum 13.72405 pada PT.Kimia Farma Tbk tahun 2014 sebesar dan nilai maksimum sebesar 17.14042 pada PT. Kimia Farma Tbk tahun 2016, secara keseluruhan di peroleh rata-rata sebesar 15.85847 dan standar deviasi variabel sebesar 0.957276 .
- c. Penjualan memiliki nilai minimum 15.05573 pada PT. Semen Indonesia Tbk tahun 2012 dan nilai maksimum 17.35549 sebesar pada PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk tahun 2016, secara keseluruhan diperoleh rata-rata sebesar 16.34486 dan standar deviasi sebesar 0.726129 .

2. Hasil Pengolahan

a. *Common Effect*(CE)

Teknik *common effect* menggabungkan data *cross section* dengan *time series* dan menggunakan metode OLS untuk mengestimasi model data panel tersebut. Model ini merupakan model paling sederhana dibandingkan dengan kedua model lainnya. Model ini tidak dapat membedakan varians antara silang tempat dan titik waktu karena memiliki *intercept* yang tetap, dan bukan bervariasi secara random.

Tabel 4.5
Hasil Uji *Common Effect*

Dependent Variable: LB
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/24/18 Time: 00:01
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BP	-0.045196	0.038845	-1.163507	0.2566
PJ	0.178278	0.029264	6.092006	0.0000
R-squared	0.737614	Mean dependent var		1885673.
Adjusted R-squared	0.669165	S.D. dependent var		1701542.
S.E. of regression	978697.4	Akaike info criterion		30.62680
Sum squared resid	2.20E+13	Schwarz criterion		30.95374
Log likelihood	-452.4019	Hannan-Quinn criter.		30.73139
Durbin-Watson stat	0.255474			

Sumber: Hasil Pengolahan output eviews 9

Dari hasil output di atas menunjukkan bahwa koefisien β variabel independen biaya produksi dan penjualan = 0,05 berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen laba bersih.

b. Fixed Effect (FE)

Pada asumsi ini, variasi terletak pada individu yang faktor waktunya diabaikan sehingga model regresi yang digunakan adalah model regresi *dummy* untuk mengungkap adanya perbedaan intersepsi.

Tabel 4.6
Hasil Uji Fixed Effect

Dependent Variable: LB
Method: Pooled Least Squares
Date: 11/24/18 Time: 00:09
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 30

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	802142.0	245452.7	3.268010	0.0035
BP	-0.013210	0.012767	-1.034652	0.3121
PJ	0.079456	0.014872	5.342745	0.0000
Fixed Effects (Cross)				
_KLBF--C	29007.17			
_ICBP--C	-75951.43			
_SMGR--C	2398038.			

_KAEF--C	-909585.1		
_MYOR--C	-682200.8		
_TSPC--C	-759307.5		
Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.981739	Mean dependent var	1885673.
Adjusted R-squared	0.975928	S.D. dependent var	1701542.
S.E. of regression	263994.5	Akaike info criterion	28.02842
Sum squared resid	1.53E+12	Schwarz criterion	28.40208
Log likelihood	-412.4263	Hannan-Quinn criter.	28.14796
F-statistic	168.9630	Durbin-Watson stat	1.270728
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 9

Penentuan model terbaik antara *common effect* dan *fixed effect* digunakan uji *Chow*. Hipotesis dalam uji *chow* adalah dengan membandingkan perhitungan nilai *chi-square* hitung dengan nilai *chi-square* hitung dengann nilai *chi-square* tabel. Perbandingan dipakai hasil nilai $chi-square_{hitung} > nilai\ chi-square_{tabel}$. Maka H_0 ditolak yang berarti model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed Effect*, Begitupun sebaliknya, jika $chi-square_{hitung} < nilai\ chi-square_{tabel}$. Maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat digunakan adalah *Fixed effect*.

Tabel 4.7
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Pool: SITY
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	62.605732	(5,22)	0.0000

Sumber: Hasil Pengolahan Output eviews 9

Dari hasil output diperoleh hasil uji *chow* dengan nilai *chi-square* hitung sebesar 62,60 sedangkan untuk nilai *chi-square* tabel dengan nilai *df* 5 dan α 0,05 adalah sebesar 11,07 maka dapat disimpulkan bahwa nilai $chi-square_{hitung} > chi-square_{tabel}$ (62,60 > 11,07), sehingga model regresi yang lebih baik digunakan adalah model *fixed effect*.

c. *Random Effect*(RE)

Pendekatan model *fixed effect* dari model *dummy* untuk data panel menimbulkan permasalahan hilangnya derajat bebas dari model. Selain itu, model *dummy* bisa menghalangi kita untuk mengetahui model aslinya.

Tabel 4.8
Hasil Uji *Random Effect*

Dependent Variable: LB
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/24/18 Time: 09:20
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	681848.3	486036.8	1.402874	0.1720
BP	-0.011922	0.012661	-0.941678	0.3547
PJ	0.086417	0.014344	6.024721	0.0000
Random Effects				
(Cross)				
_KLBF--C	20522.41			
_ICBP--C	-178826.4			
_SMGR--C	2297605.			
_KAEF--C	-813388.9			
_MYOR--C	-636063.2			
_TSPC--C	-689848.7			

Sumber: Hasil Pengolahan output *views 9*

Penentuan model terbaik antara *Fixed effect* dan *Random effect* digunakan uji *hausman*. statistik dalam uji *hausman* mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak k, dimana k adalah

jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya, maka H_0 ditolak dan model yang lebih tepat adalah model *fixed effect* sedangkan sebaliknya bila nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya, maka model yang tepat adalah *random effect*.

Tabel 4.9
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: SITY
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.635032	2	0.1624

Sumber: Hasil pengolahan output evIEWS 9

Dari hasil output hasil uji *hausman* dengan nilai *chi-square* hitung sebesar 3,635032 sedangkan untuk nilai *chi-square* tabel dengan nilai df 2 dan α 0,05 adalah sebesar 5,99, maka dapat disimpulkan bahwa nilai *chi-square*_{hitung} < nilai *chi-square*_{tabel} (3,635032 < 5,99), sehingga model regresi yang lebih tepat digunakan adalah model *random effect*.

d. Langrange Multiplier (LM test)

Uji ini digunakan untuk memilih antara *ordinary least square* (OLS) tanpa variabel *dummy* atau *random effect* .untuk menguji nilai LM, diuji dengan menggunakan nilai residual dan residual kuadrat dapat dilihat pada tabel dibawah ini.⁷

⁷Agus Widarjono, *Ekonometrika* (Yogyakarta:BPFE, 2011), Hlm. 363.

Tabel 4.10
Residual

Periode	Residual					
	KLBF	ICBP	SMGR	KAEF	MYOR	TSPC
2012	-2116432,85	1255424	377530,7	-2771571	55190,14	- 1196161,5 3
2013	-2432744,1	1429037	477039,2	-3088807	233326,8	- 1367128,7 3
2014	-2703480,05	1401231	739754,2	-3139066	2418955	- 1484306,6 7
2015	-2765791,78	731585	405567,3	-3242993	-878514	- 1560516,7 6
2016	-2937930,85	1022293	1001108	-1211508	244982,7	- 666672,21 8
Rerata	-2591275,93	1167914	600199,9	-2690789	4768908	- 1254957,1 8
Rerata kuadrat	6,71471E+12	1,36E+12	3,6E+11	7,24E+12	2,27E+13	- 1,57492E +12
Jumlah Residual Rerata Kuadrat						3,99967E +13

Tabel 4.11
Residual kuadrat

Periode	Residual					
	KLBF	ICBP	SMGR	KAEF	MYOR	TSPC
2012	4,47929E+12	1,57609E+12	1,42529E+11	7,6816E+12	30459518 76	1,4308E+ 12
2013	5,91824E+12	2,04215E+12	2,27566E+11	9,5407E+12	5,4441E+ 10	1,86904E +12
2014	7,3088E+12	1,96345E+12	5,47236E+11	9,8537E+12	5,8513E+ 14	2,20317E +12
2015	7,6496E+12	5,35217E+11	1,64485E+11	1,0517E+13	7,7179E+ 11	2,43521E +12
2016	8,63144E+12	1,04508E+12	1,00222E+12	1,4678E+12	6,0017E+ 10	4,44452E +11
Jumlah	3,39874E+13	7,16199E+1 2	2,08403E+1 2	3,9061E+ 13	5,8602E +14	8,38267 E+12
Jumlah Residual Rerata Kuadrat						6,76701 E+14

Rumus:

$$LM_{hitung} = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{T^2 \sum e^2}{\sum e^2} - 1 \right]^2$$

Keterangan:

n = jumlah perusahaan

T = jumlah periode

$\sum e^2$ = jumlah rata-rata residual kuadrat

$\sum e^2$ = jumlah residual kuadrat

Penyelesaian:

$$\begin{aligned} LM_{hitung} &= \frac{5 \times 6}{2(5-1)} \left[\frac{5^2 \times 3,9996713}{6,7670114} - 1 \right]^2 \\ &= \frac{30}{8} [14,63]^2 \\ &= 3,75 [214,03] \\ &= 802,6 \end{aligned}$$

Dimana:

$LM_{hitung} > Chi\ Square\ tabel = Random\ Effect$

$LM_{hitung} < Chi\ Square\ tabel = Common\ Effect$

Berdasarkan hasil uji LM diatas, nilai LM hitung telah dibandingkan dengan uji *square* tabel dengan derajat kebebasan dengan jumlah variabel independen 2 dan $\alpha = 0,05$ nilainya adalah sebesar 5,99 dan nilai LM hitung sebesar = 802,6 Jadi $802,6 > 5,99$ maka model yang dipilih adalah *Random Effect*.

3. Uji Asumsi Klasik

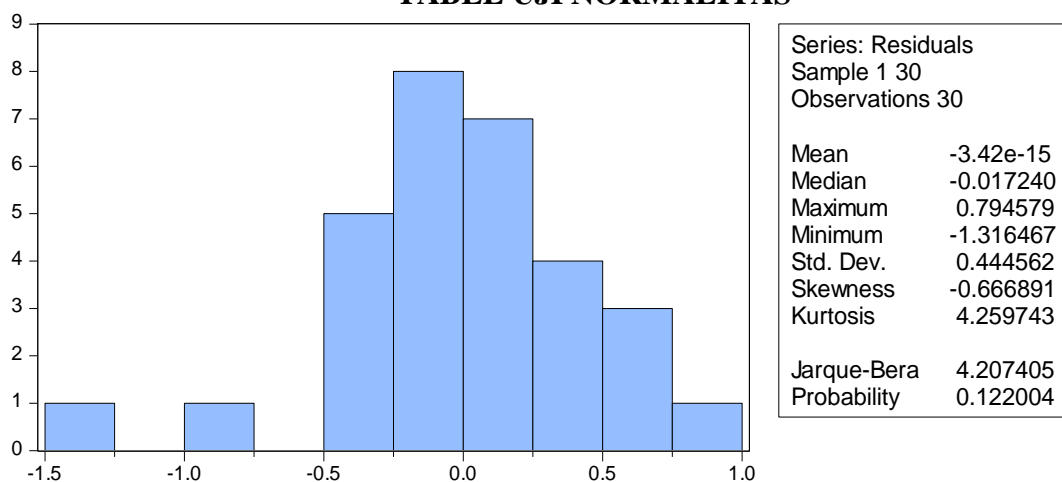
a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan yang akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang

dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas residual metode OLS secara formal dapat dideteksi dari metode yang dikembangkan oleh *Jarque-Bera* (JB). Metode JB ini didasarkan pada sampel besar yang diasumsikan bersifat *asymptotic*. Dengan ketentuan bila $JB > \alpha$ (0,05) maka data berdistribusi normal.

TABEL 4.12
TABEL UJI NORMALITAS



Hasil uji normalitas pada tabel 12 diketahui bahwa ketiga variabel yang terdiri dari biaya produksi, penjualan dan laba bersih berdistribusi normal karena JB dengan nilai 4,207405 lebih besar dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas dapat dideteksi pada model regresi apabila pada variabel terdapat pasangan variabel bebas yang saling berkorelasi kuat satu sama lain. Pengujian terhadap masalah multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai uji F statistik, uji t dan nilai R. jika nilai F cukup tinggi, uji t signifikan dan nilai R juga tinggi dan memiliki arah hasil penelitian yang sesuai dengan teori dan jumlah variabel yang signifikan paling banyak yakni tiga variabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat permasalahan multikolinearitas dalam penelitian ini sesuai dengan metode penelitian multikolinearitas dalam penelitian ini. Kemudian diuji lagi dengan menggunakan *auxiliary regression* untuk mendeteksi ada atau tidak multikolinearitas.

Tabel 4.12
Hasil Uji Multikolinearitas

	BP	PJ
BP	1.000000	0.775215
PJ	0.775215	1.000000

Sumber: Hasil eviews 9

Dari hasil output pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas karena koefisien korelasi diantara masing-masing variabel lebih kecil dari 0,8.

c. Uji Heterokedastisitas

Heteroskedastitas digunakan untuk menguji keadaan terhadap semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi yang

diketahui tidak memiliki varians yang sama. Cara pengujiannya adalah jika $p\text{-value Obs*R-square} < \alpha$, maka H_0 ditolak.

Tabel 4.13
Hasil Uji White Heteroscedasticity

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.777208	Prob. F(5,24)	0.5758
Obs*R-squared	4.180630	Prob. Chi-Square(5)	0.5237

Sumber: Hasil olahan eviews 9

Dari hasil output pengujian yang dilakukan diketahui bahwa $p\text{-value Obs*R-square}$ sebesar $0,5237 > 0,05$. Dimana jika $p\text{-value Obs*R-square} > \alpha$, maka H_0 diterima. Sehingga kesimpulannya adalah tidak ada heteroskedastitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan salah satu asumsi dalam model regresi linear. Uji ini untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu. Persamaan regresi untuk mendeteksi ada atau tidak autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson.

Tabel 4.14
Uji Autukorelasi

R-Square	0.224653	Mean Dependent var	8.64E-15
Adjusted R-squared	0.063122	S.D. Dependent var	0.444562
S.E. of regression	0.430303	Sum Square Resid	4.443852
F. Statistic	1.390774	Durbin-Watson stat	1.955253
Prob (F-Statistic)	0.263002		

Model regresi yang baik adalah seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Syarat untuk melihat agar tidak terjadi autokorelasi adalah apabila Apabila nilai Probabilitas F hitung lebih besar dari 0,05 dapat

disimpulkan tidak terjadi autokorelasi, selain menggunakan LM Test dapat juga menggunakan Durbin-Watson. Kriteria penerimaan atau penolakan yang akan dibuat dengan nilai dL dan dU ditentukan berdasarkan jumlah variabel bebas dalam model regresi (k) dan jumlah sampelnya (n). Nilai dL dan dU dapat dilihat pada Tabel DW dengan tingkat signifikansi (error) 5% ($\alpha = 0,05$). Jumlah variabel bebas : $k = 2$. Jumlah sampel : $n = 30$. Tabel Durbin-Watson menunjukkan bahwa nilai $dL = 1.2837$ dan nilai $dU = 1.5666$ sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya auto korelasi Nilai Durbin-Watson (DW) hitung sebesar 1.955253. Nilai $DW = 1.955253$ lebih besar dari batas atas (dU) yakni 1.5666 dan kurang dari $(4-dU)$ $4-1.5666= 2,434$ atau $dU < dW < 4 - dU$, sehingga $1,5666 < 1.955253 < 2,434$, baik positif ataupun negatif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Dalam hal menguji apakah nilai a dan b yang diperoleh dari hasil perhitungan dengan metode OLS berbeda secara signifikan dengan nilai parameter tertentu (misalnya nol) atau tidak, digunakan pengujian dengan uji t.

Uji statistik ini digunakan untuk membuktikan signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Dimana tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$.

Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan ($df = n-k$), dengan keterangan n (jumlah sampel), k (jumlah variabel independent). Kriteria pengujianya adalah H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Tabel 4.15
Hasil Uji t

Dependent Variable: LB
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/24/18 Time: 09:20
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	681848.3	486036.8	1.402874	0.1720
BP	-0.011922	0.012661	-0.941678	0.3547
PJ	0.086417	0.014344	6.024721	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan *Output evIEWS 9*

Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal 2 variabel. Dalam penelitian ini memiliki 2 variabel independen dan 30 sampel. Koefisien regresi secara parsial diperoleh t_{hitung} setiap variabel independen yaitu:

1. Pengujian hipotesis regresi secara parsial pada variabel biaya produksi.

a). Merumuskan Hipotesis

H_0 : Biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

H_a : Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

b). Menentukan nilai t_{hitung}

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel *random effect* diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada biaya produksi adalah sebesar -0.941678.

c). Menentukan nilai t_{tabel}

Berdasarkan dengan ketentuan nilai taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan (df) = $(n-k-1)$, $df = 30 - 2 - 1 = 27$ sehingga nilai t_{tabel} adalah 1.70329.

d). Kriteria Pengujian Hipotesis

1). Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

e). Kesimpulan uji koefisien regresi secara parsial (uji t)

H_1 : Nilai $-t_{hitung}$ biaya produksi lebih besar dari nilai $-t_{tabel}$ ($-0.941678 > -1.70329$) artinya biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

2. Pengujian hipotesis regresi secara parsial pada variabel penjualan.

a. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)

H_a : Biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

b. Menentukan nilai t_{hitung}

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel *random effect* diketahui bahwa nilai t_{hitung} pada penjualan sebesar 6.024721.

c. Menentukan nilai t_{tabel}

Berdasarkan dengan ketentuan nilai taraf signifikansi 0.05 dan derajat kebebasan ($df = (n-k-1)$), $df = 30 - 2 - 1 = 27$ sehingga nilai t_{tabel} adalah 1.70329.

d. Kriteria Pengujian Hipotesis

1). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

2). Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak..

e. Kesimpulan uji koefisien regresi secara parsial (uji t)

H_1 : Nilai t_{hitung} penjualan lebih besar dari nilai t_{tabel} (6.024721 > 1.70329) artinya penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Pada analisis sebelumnya kita memfokuskan pengujian variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Untuk selanjutnya kita juga perlu melakukan pengujian secara serempak pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji F.

Keputusan menolak H_0 atau menerima didasarkan pada: Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ (kritis) menolak H_0 dan sebaliknya jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ kritis maka menerima H_0 . Nilai F kritis ditentukan berdasarkan besarnya α dengan df untuk numerator ($k-1$) dan df untuk denominator ($n-k$).

Tabel 4.16
Hasil Uji F

R-squared	0.560404	Mean dependent var	212041.5
Adjusted R-squared	0.527842	S.D. dependent var	395656.3
S.E. of regression	271870.4	Sum squared resid	2.00E+12
F-statistic	17.21005	Durbin-Watson stat	0.959087
Prob(F-statistic)	0.000015		

Sumber: hasil olahan eviews 9

Dari hasil output di atas dapat dijelaskan bahwa:

Dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 dengan F_{hitung} sebesar 17,21. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k$ atau $30-2=28$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

1). Pengujian Hipotesis Regresi secara simultan pada variabel biaya produksi dan penjualan.

a). Merumuskan Hipotesis

H_0 : Biaya produksi dan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

H_a : Biaya produksi dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

b). Menentukan nilai f_{hitung}

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel *random effect* diketahui bahwa nilai F_{hitung} pada biaya produksi dan penjualan 17,21005.

c). Menentukan nilai F_{tabel}

Berdasarkan dengan ketentuan nilai taraf signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) = $(n-k-1)$, $df = 30-2-1= 27$ sehingga nilai F_{tabel} adalah 3,35.

d). Kriteria Pengujian hipotesis

(1) Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

(2) Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

e). Kesimpulan Uji Koefisien Regresi secara Simultan (uji F).

H_1 : Nilai F_{hitung} biaya produksi dan penjualan lebih besar dari nilai F_{tabel} ($17,21005 > 3,35$) artinya biaya produksi dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

c. Koefisiensi determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui sampai sejauh mana ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data hasil observasi. Koefisien determinasi menggambarkan bagian dari variasi total yang dapat diterangkan oleh model. Semakin besar nilai R^2 (mendekati 1), maka ketepatannya dikatakan semakin baik.

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (*Adjusted R²*)

R-squared	0.560404	Mean dependent var	212041.5
Adjusted R-squared	0.527842	S.D. dependent var	395656.3
S.E. of regression	271870.4	Sum squared resid	2.00E+12
F-statistic	17.21005	Durbin-Watson stat	0.959087
Prob(F-statistic)	0.000015		

Dari hasil output di atas menunjukkan R-squared sebesar 56,04 persen artinya bahwa variabel independen (biaya produksi dan penjualan) mampu menjelaskan variabel dependen laba bersih sebesar 56,04 persen sedangkan sisanya 43,06 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel lain diluar model yang mempengaruhi laba bersih perusahaan.

5. Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Dihitung dengan menggunakan bentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$LB = \beta_0 + \beta_1 BP + \beta_2 PJ$$

Dimana:

LB = Laba Bersih

β_0 = konstanta

$\beta_0\beta_1\beta_2$ = Koefisien regresi berganda (nilai peningkatan ataupun penurunan).

BP = Biaya Produksi

PJ = Penjualan

Tabel 4.18
Hasil Regresi
Estimasi Terpilih Model *Random Effect*

Dependent Variable: LB
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 11/24/18 Time: 09:20
Sample: 2012 2016
Included observations: 5
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 30
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	681848.3	486036.8	1.402874	0.1720
BP	-0.011922	0.012661	-0.941678	0.3547
PJ	0.086417	0.014344	6.024721	0.0000
Random Effects (Cross)				
_KLB--C	20522.41			
_ICBP--C	-178826.4			
_SMGR--C	2297605.			
_KAEF--C	-813388.9			
_MYOR--C	-636063.2			
_TSPC--C	-689848.7			
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			1043259.	0.9398
Idiosyncratic random			263994.5	0.0602
Weighted Statistics				
R-squared	0.560404	Mean dependent var		212041.5
Adjusted R-squared	0.527842	S.D. dependent var		395656.3
S.E. of regression	271870.4	Sum squared resid		2.00E+12
F-statistic	17.21005	Durbin-Watson stat		0.959087
Prob(F-statistic)	0.000015			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.562877	Mean dependent var		1885673.
Sum squared resid	3.67E+13	Durbin-Watson stat		0.052150

Sumber: Hasil Pengolahan *OutputViews* 9

Berdasarkan output diatas maka model analisis regresi linear berganda antara variabel X terhadap variabel Y dapat ditransformasikan dalam model persamaan berikut:

$$LB = 681848,3 - 0,941678 + 0,086417PJ$$

Dari hasil persamaan regresi linear berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap laba bersih sebagai berikut ini:

- 1) Nilai konstanta sebesar 681848,3 satuan menunjukkan bahwa jika biaya produksi dan penjualan nilainya 0, maka nilai laba bersih sebesar 681848,3satuan.
- 2) Koefisien penjualan sebesar 0,086417 satuan, artinya jika penjualan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka koefisien laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 0,086417 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat penjualan dengan laba bersih, semakin tinggi penjualan maka meningkatkan nilai laba bersih.

D. Intersep Hasil Penelitian

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 6 sub sektor perusahaan. Namun, di dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 6 perusahaan dan 5 tahun saja dengan jumlah sampel 30 perusahaan.

Tabel 4.19
Intersept Hasil Penelitian

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	681848.3	486036.8	1.402874	0.1720
LB	-0.011922	0.012661	-0.941678	0.3547
AK	0.086417	0.014344	6.024721	0.0000
Random Effects (Cross)				
_KLBF—C	20522.41			
_ICBP—C	-178826.4			
_SMGR—C	2297605			
_KAEF—C	-813388.9			
_MYOR—C	-636063.2			
_TSPC---C	-689848.7			

Sumber: hasil olahan eviews 9

1. PT Kalbe Farma Tbk.

Berdasarkan intersep hasil *Random Effect* di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$LB = 20522.41 - 0,941678 BP + 6.024721 PJ$$

- a. Nilai konstanta sebesar 20522.41 satuan menunjukkan bahwa jika Penjualan nilainya 0. Maka nilai laba bersihnya sebesar 20522.41.
- b. Koefisien penjualan sebesar 6.024721 satuan, artinya jika penjualan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien laba bersih akan mengalami kenaikan 6.024721 sebesar 6.024721 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara laba bersih dengan penjualan, semakin tinggi penjualan maka meningkatkan nilai laba bersih.

2. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Berdasarkan intersep hasil *Random Effect* di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$LB = -178826.4 -178826 BP + 6.024721 PJ$$

Dari hasil persamaan regresi berganda tersebut, masing-masing variabel independen dapat diinterpretasikan pengaruhnya terhadap laba bersih sebagai berikut ini:

- a. Nilai konstanta sebesar -178826.4 satuan menunjukkan bahwa jika penjualan nilainya 0. Maka nilai laba bersih sebesar -178826.4.
- b. Koefisien penjualan sebesar 6.024721 satuan, artinya jika penjualan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka koefisien laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 6.024721 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap).

3. PT. Semen Indonesia Tbk

Berdasarkan intersep hasil *Random Effect* di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$\mathbf{LB = 2297605 - 0,941678 BP + 6.024721 PJ}$$

- a. Nilai konstanta sebesar 2297605 satuan menunjukkan bahwa jika penjualan nilainya 0. Maka nilai laba bersih sebesar 2297605.
- b. Koefisien penjualan sebesar 6.024721 satuan, artinya koefisien laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 6.024721 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya, semakin tinggi penjualan maka meningkatkan nilai laba bersih).

4. PT. Kimia Farma Tbk

Berdasarkan intersep hasil *Random Effect* di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$\mathbf{LB = -813388.9 - 0,941678 BP + 6.024721 PJ}$$

- a. Nilai konstanta sebesar -813388.9 satuan menunjukkan bahwa jika penjualan nilainya 0. Maka nilai laba bersih sebesar -813388.
- b. Koefisien penjualan sebesar 6.024721 satuan, artinya jika penjualan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka koefisien laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 6.024721 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap).

5. Mayora Indah Tbk

Berdasarkan intersep hasil *Random Effect* di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$\mathbf{LB = -636063.2 - 0,941678 BP + 6.024721 PJ}$$

- a. Nilai konstanta sebesar -636063.2 satuan menunjukkan bahwa jika penjualan nilainya 0. Maka nilai laba bersih sebesar -636063.2.
- b. Koefisien penjualan sebesar 6.024721 satuan, artinya jika penjualan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan, maka koefisien laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 6.024721 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat laba bersih dengan penjualan, semakin tinggi penjualan maka meningkatkan nilai laba bersih).

6. Tempo Scan Pacific Tbk

Berdasarkan intersep hasil *Random Effect* di atas, maka persamaan regresi berganda yang terbentuk adalah:

$$\mathbf{LB = -689848.7 - 0,941678 BP + 6.024721 PJ}$$

- a. Nilai konstanta sebesar -689848.7 satuan menunjukkan bahwa jika penjualan nilainya 0. Maka nilai laba bersih sebesar -689848.7.
- b. Koefisien penjualan sebesar 6.024721 satuan, artinya jika penjualan mengalami kenaikan sebesar 1 satuan, maka koefisien laba bersih akan mengalami peningkatan sebesar 6.024721 satuan (dengan asumsi semua variabel tetap. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tingkat laba bersih dengan penjualan, semakin tinggi penjualan maka meningkatkan nilai laba bersih.

E. Hasil Pembahasan Penelitian

Pengujian pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2012-2016. Dari pengujian variabel secara simultan atau uji F, dengan tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 17,21 lebih besar dari F_{tabel} 3,35 maka H_{a3} diterima. Hal ini berarti biaya produksi dan penjualan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap laba bersih.

Berikut ini dapat disimpulkan pengaruh variable biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih secara parsial:

1. Pengaruh Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2016

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang melakukan kegiatan produksi untuk mengelola bahan baku menjadi produk jadi.

Sudah tentu, perusahaan-perusahaan ini berusaha untuk mencapai laba yang maksimum. Untuk memperoleh laba yang maksimum, setiap perusahaan harus dapat meningkatkan volume produksinya yang berarti biaya produksi yang dibutuhkan untuk membuat produk akan lebih besar.

Berdasarkan fenomena tersebut, seperti yang dikemukakan oleh Juwita dalam hasil penelitiannya yaitu biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih yang mana hasil penelitiannya semakin tinggi biaya produksi maka laba bersih akan semakin menurun. Kenaikan biaya produksi pada perusahaan manufaktur tersebut tidak sepenuhnya mengakibatkan laba bersih ikut menurun.

Biaya produksi berpengaruh negatif terhadap laba bersih dalam penelitian ini, hal ini ditunjukkan dari hasil uji t, nilai t_{hitung} -0,941678 dan nilai t_{tabel} sebesar -1,701. Yang berarti biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Seperti peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Tauhida (2009) dengan judul penelitiannya “Pengaruh biaya produksi Terhadap perolehan Laba pada perusahaan daerah daerah Air Minum Kota Bekasi”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa biaya produksi mempunyai pengaruh negatif terhadap laba bersih. Artinya semakin tinggi biaya produksi maka akan semakin menurun laba bersih yang diperoleh.

2. Pengaruh Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2016.

Tinggi rendahnya laba tergantung pada pendapatan dari penjualan dan besarnya biaya usaha. Dengan menambahkan biaya usaha sampai tingkat tertentu diusahakan tercapainya tambahan penjualan sebesar besarnya atau dengan kata lain tambahan penjualan harus lebih besar dari pada tambahan biaya usaha, sehingga dapat meningkatkan laba bersih.

Hasil analisis data menunjukkan uji t bahwa variabel penjualan ditemukan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6.024721 > 1.701$) yang berarti penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tika Utami “Pengaruh penjualan terhadap laba pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Yang mana hasil penelitiannya menunjukkan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan. Pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagang.

3. Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2016.

Laba merupakan tujuan perusahaan, dimana dengan laba perusahaandapat memperluas usahanya. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba merupakan salah satu petunjuk tentang kualitas manajemen serta operasi perusahaan tersebut, yang berarti mencerminkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 17,21$ dan nilai $F_{tabel} = 3,35$. Sehingga dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($17,21 > 3,35$). Sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya variabel independen biaya produksi dan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen terhadap Laba Bersih.

Berdasarkan temuan yang telah peneliti temukan dalam penelitian ini diperoleh koefisien determinasi hasil *R Square* yaitu sebesar 0,560404 atau 56,04 persen. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa besarnya pengaruh variabel biaya produksi dan penjualan adalah 56,04 persen, sedangkan sisanya 43,06 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Yonnade (2014) dengan penelitian “pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba perusahaan”. Untuk menganalisis digunakan regresi linier berganda, sedangkan untuk mengetahui signifikansi dari hasil penelitian maka perlu dilakukan uji t dan uji F. Hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih.

Penggunaan metode efek acak dalam model ini memberikan nilai intersep yang berbeda untuk setiap perusahaan. Selanjutnya untuk menginterpretasikan intersep prestasi pada setiap perusahaan dijelaskan sebagai berikut:

Nilai intersep prestasi PT. Kalbe Farma Tbk adalah 20522.41 artinya jika biaya produksi dan penjualan diasumsikan sebesar 0 maka Laba Bersih adalah 20522.41.

Nilai intersep prestasi PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah -178826.4 artinya jika biaya produksi dan penjualan diasumsikan sebesar 0 maka laba bersih 178826.4.

Nilai intersep prestasi PT. Semen Indonesia Tbk adalah 2297605 artinya jika biaya produksi dan penjualan diasumsikan sebesar 0 maka laba bersih 2297605.

Nilai intersep prestasi PT. Kimia Farma Tbk adalah -813388.9 artinya jika biaya produksi dan penjualan diasumsikan sebesar 0 maka laba bersih 813388.9.

Nilai intersep prestasi PT. Mayora Indah Tbk adalah -689848.7 artinya jika biaya produksi dan penjualan diasumsikan sebesar 0 maka laba bersih 689848.7.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2016” maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh antara biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih. Hal ini diketahui dari nilai data tersebut yaitu biaya produksi dan penjualan 17,21 (nilai F hitung). Untuk menentukan data tersebut diterima (H_a) dan ditolak (H_o), maka kriteria pengujian secara parsial adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil yang diperoleh adalah secara parsial biaya produksi menunjukkan bahwa $(-0,941678 > -1,701)$ sehingga H_1 ditolak. Dan Hasil pengujian secara parsial penjualan menunjukkan bahwa $6,024721 > 1,701$, maka H_2 diterima. Pengujian simultan biaya produksi dan penjualan berpengaruh terhadap laba bersih, dibuktikan dengan kriteria pengujian jika $F_{hitung} = 17,21 > 3,35 F_{tabel}$ maka H_3 diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang dijadikan sebagai objek penelitian ini diharapkan dapat mengelola biaya produksi dan penjualannya, karena keduanya sangat berperan penting dalam operasional perusahaan. Dengan terkoordinirnya biaya produksi dan penjualan dalam sebuah perusahaan

dengan baik maka peluang untuk mendapatkan nilai laba bersih yang akan lebih besar, sehingga secara tidak langsung dapat memajukan perusahaan dengan perolehan laba bersih yang besar.

2. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya memperpanjang periode prediksi dan periode observasi.
3. Untuk peneliti selanjutnya memperbanyak populasi dan sampel dalam menilai seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
4. Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari variabel independen dalam kesempatan ini, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mengidentifikasi variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Laba Bersih.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku:

- Abdul Hamid, *Metode Penelitian* , Bandung: Alfabeta, 2007.
- Abdullah Mushlih dan Shalah ash-Shawi, *Fikih Ekonomi Keuangan Islam*, diterjemahkan dari buku aslinya oleh Abu Umar Basyir, Jakarta: Darul Haq, 2004.
- Agus Widarjono, *Ekonometrika*, Yogyakarta: BPFE, 2011.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Amin Widjaja Tunggal, *Akuntansi Manajemen*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1994.
- Basu Swasta, *Pengantar Bisnis Modren*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 1998.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* , Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, Jakarta: Bintang Indonesia.
- Henri Simamora, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Jilid II*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 18*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2003.
- Iskandar Putong, *Economics pengantar mikro dan makro* Jakarta: Mitra Wacana, 2013.
- Jaka Sriyana, *Metode Regresi Data Panel*, Yogyakarta: Ekonisia, 2014.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* , Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- M. Fuad, dkk, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Martin J, Dkk, *Manajemen Keuangan* , Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang, 2008.
- Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi Edisi 4*, Jakarta: Erlangga, 2014.
- Muhammad Teguh, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2005.
- Nacrowi Djalal & Hardius Usman, *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta: Lembaga Penerbit Ekonomi Universitas Indonesia, 2006.
- Rozalinda, *Ekonomi Islam : Teori dan Aplikasi Pada Aktivitas Ekonomi* Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Rudianto, *Penganggaran*, Jakarta: Erlangga, 2009..
- S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Setiawan & Dwi Endah Kusriani, *Ekonometrika*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010.
- Shochrul R. Ajija, Dkk, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Soemarso, S. R, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan*, Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, Jakarta: Rajawali Press, 2008.
- Sohochrul Aziza, dkk. *Eviews* , Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Suherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik* Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2006.
- V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: PT. Pustaka Baru, 2014.
- William K. Carter, *Akuntansi Biaya*, Jakarta: Salemba Empat, 2009.

Wing Wahyu Winarno, *Analisis Ekonometrika dan statistika dengan Eviews* Yogyakarta: Sekolah tinggi ilmu manajemen YKPN, 2009.

Zaki Badriwan, *Intermediete Accounting*, Yogyakarta: BPFE, 2012.

Referensi Lain:

Britama.com, “Sejarah dan profil singkat KLBF (Kalbe Farma Tbk)”
[http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah -dan profil-singkat-klbf/](http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-klbf/)(diakses pada 25 November 2018 pukul 13.53 WIB).

Britama.com, “Sejarah dan profil singkat ICBP (Indofood CBP Sukses Makmur Tbk)” [http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah -dan profil-singkat-icbp/](http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-icbp/)(diakses pada 25 November 2018 pukul 13.55 WIB).

Britama.com, “Sejarah dan profil singkat SMGR (Semen Indonesia Tbk)”
[http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan profil-singkat-smgr/](http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-smgr/)(diakses pada 25 November 2018 pukul 13.57 WIB).

Britama.com, “Sejarah dan profil singkat KAEF (Kimia Farma Tbk)”
[http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah -dan profil-singkat-kaef/](http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-kaef/)(diakses pada 25 November 2018 pukul 13.58 WIB).

Britama.com, “Sejarah dan profil singkat MYOR (Mayora Indah Tbk)”
[http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah -dan profil-singkat-myor/](http://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-myor/)(diakses pada 25 November 2018 pukul 14.00 WIB).



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (22080) Faximile (0634) 24022

Nomor : B- 55 /In.14/G.5a/PP.00.09/02/2018 20 Februari 2018
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth
Ibu:
1. **Nofinawati, M.A**
2. **Zulaika Matondang, M. Si**
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

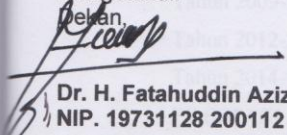
Dengan hormat, disampaikan kepada Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut :

Nama : SITI LESTARI
Nim : 14 40 200 223
Jurusan : Ekonomi Syariah 5 AK
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016.


Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Ibu menjadi Pembimbing I dan pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan Ibu, kami ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Mengetahui:

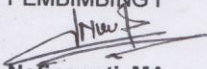

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan

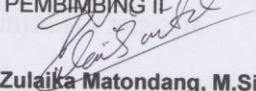

Muhammad Isa, ST.,MM
NIP. 19800605 201101 1 003

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING I


Nofinawati, MA
NIP. 19821116 201101 2 003

BERSEDIA / TIDAK BERSEDIA
PEMBIMBING II


Zulaika Matondang, M.Si

CURICULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : SITI LESTARI
Nim : 14 402 00223
Tempat/Tanggal Lahir: Sikara-kara III, 05 Maret 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
Alamat : Desa Rukun Jaya, Kec. Natal, Kab. Mandailing Natal
Agama : Islam
Telepon/No. HP : 0822 4628 3350
Motto Hidup : Bekerja keras dan bersikap baiklah. Hal luar biasa akan terjadi.

DATA ORANG TUA/WALI

Nama Ayah : UUD SUSANTO
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Nama Ibu : HARSINI
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Rukun Jaya, kec. Natal, Kab. Mandailing Natal,
Provinsi Sumatera Utara

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 2002-2008 : SD Negeri 374 sikara-kara III
Tahun 2009-2011 : SMP Negeri 3 Natal
Tahun 2012-2014 : SMA Negeri 1 Natal
Tahun 2014-2019 : IAIN PADANGSIDIMPUAN

PRESTASI AKADEMIK

IPK : 3,43
Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2012-2016.

Lampiran 1

Tabel Titik Kritis Distribusi t

Df	α 0.1	0.05	0.025	0.01	0.005
1	3,077684	6,313752	12,706205	31,820516	63,656741
2	1,885618	2,919986	4,302653	6,964557	9,924843
3	1,637744	2,353363	3,182446	4,540703	5,840909
4	1,533206	2,131847	2,776445	3,746947	4,604095
5	1,475884	2,015048	2,570582	3,364930	4,032143
6	1,439756	1,943180	2,446912	3,142668	3,707428
7	1,414924	1,894579	2,364624	2,997952	3,499483
8	1,396815	1,859548	2,306004	2,896459	3,355387
9	1,383029	1,833113	2,262157	2,821438	3,249836
10	1,372184	1,812461	2,228139	2,763769	3,169273
11	1,363430	1,795885	2,200985	2,718079	3,105807
12	1,356217	1,782288	2,178813	2,680998	3,054540
13	1,350171	1,770933	2,160369	2,650309	3,012276
14	1,345030	1,761310	2,144787	2,624494	2,976843
15	1,340606	1,753050	2,131450	2,602480	2,946713
16	1,336757	1,745884	2,119905	2,583487	2,920782
17	1,333379	1,739607	2,109816	2,566934	2,898231
18	1,330391	1,734064	2,100922	2,552380	2,878440
19	1,327728	1,729133	2,093024	2,539483	2,860935
20	1,325341	1,724718	2,085963	2,527977	2,845340
21	1,323188	1,720743	2,079614	2,517648	2,831360
22	1,321237	1,717144	2,073873	2,508325	2,818756
23	1,319460	1,713872	2,068658	2,499867	2,807336
24	1,317836	1,710882	2,063899	2,492159	2,796940
25	1,316345	1,708141	2,059539	2,485107	2,787436
26	1,314972	1,705618	2,055529	2,478630	2,778715
27	1,313703	1,703288	2,051831	2,472660	2,770683
28	1,312527	1,701131	2,048407	2,467140	2,763262
29	1,311434	1,699127	2,045230	2,462021	2,756386
30	1,310415	1,697261	2,042272	2,457262	2,749996
31	1,309464	1,695519	2,039513	2,452824	2,744042
32	1,308573	1,693889	2,036933	2,448678	2,738481
33	1,307737	1,692360	2,034515	2,444794	2,733277
34	1,306952	1,690924	2,032245	2,441150	2,728394
35	1,306212	1,689572	2,030108	2,437723	2,723806
36	1,305514	1,688298	2,028094	2,434494	2,719485
37	1,304854	1,687094	2,026192	2,431447	2,715409
38	1,304230	1,685954	2,024394	2,428568	2,711558
39	1,303639	1,684875	2,022691	2,425841	2,707913

Lampiran 2

Tabel Titik Kritis Distribusi F

df 2	df 1	1	2	3	4	5
1	161,447639	199,500000	215,707345	224,583241	230,161878	
2	18,512821	19,000000	19,164292	19,246794	19,296410	
3	10,127964	9,552094	9,276628	9,117182	9,013455	
4	7,708647	6,944272	6,591382	6,388233	6,256057	
5	6,607891	5,786135	5,409451	5,192168	5,050329	
6	5,987378	5,143253	4,757063	4,533677	4,387374	
7	5,591448	4,737414	4,346831	4,120312	3,971523	
8	5,317655	4,458970	4,066181	3,837853	3,687499	
9	5,117355	4,256495	3,862548	3,633089	3,481659	
10	4,964603	4,102821	3,708265	3,478050	3,325835	
11	4,844336	3,982298	3,587434	3,356690	3,203874	
12	4,747225	3,885294	3,490295	3,259167	3,105875	
13	4,667193	3,805565	3,410534	3,179117	3,025438	
14	4,600110	3,738892	3,343889	3,112250	2,958249	
15	4,543077	3,682320	3,287382	3,055568	2,901295	
16	4,493998	3,633723	3,238872	3,006917	2,852409	
17	4,451322	3,591531	3,196777	2,964708	2,809996	
18	4,413873	3,554557	3,159908	2,927744	2,772853	
19	4,380750	3,521893	3,127350	2,895107	2,740058	
20	4,351244	3,492828	3,098391	2,866081	2,710890	
21	4,324794	3,466800	3,072467	2,840100	2,684781	
22	4,300950	3,443357	3,049125	2,816708	2,661274	
23	4,279344	3,422132	3,027998	2,795539	2,639999	
24	4,259677	3,402826	3,008787	2,776289	2,620654	
25	4,241699	3,385190	2,991241	2,758710	2,602987	
26	4,225201	3,369016	2,975154	2,742594	2,586790	
27	4,210008	3,354131	2,960351	2,727765	2,571886	
28	4,195972	3,340386	2,946685	2,714076	2,558128	
29	4,182964	3,327654	2,934030	2,701399	2,545386	
30	4,170877	3,315830	2,922277	2,689628	2,533555	
31	4,159615	3,304817	2,911334	2,678667	2,522538	
32	4,149097	3,294537	2,901120	2,668437	2,512255	
33	4,139252	3,284918	2,891564	2,658867	2,502635	
34	4,130018	3,275898	2,882604	2,649894	2,493616	
35	4,121338	3,267424	2,874187	2,641465	2,485143	
36	4,113165	3,259446	2,866266	2,633532	2,477169	
37	4,105456	3,251924	2,858796	2,626052	2,469650	
38	4,098172	3,244818	2,851741	2,618988	2,462548	
39	4,091279	3,238096	2,845068	2,612306	2,455831	

Lampiran 3

Tabel Kritis *Chi-Square*

df	P	0,5	0,1	0,05	0,025	0,01
1		0,455	2,706	3,841	5,024	6,635
2		1,386	4,605	5,991	7,378	9,210
3		2,366	6,251	7,815	9,348	11,345
4		3,357	7,779	9,488	11,143	13,277
5		4,351	9,236	11,070	12,832	15,086
6		5,348	10,645	12,592	14,449	16,812
7		6,346	12,017	14,067	16,013	18,475
8		7,344	13,362	15,507	17,535	20,090
9		8,343	14,684	16,919	19,023	21,666
10		9,342	15,987	18,307	20,483	23,209
11		10,341	17,275	19,675	21,920	24,725
12		11,340	18,549	21,026	23,337	26,217
13		12,340	19,812	22,362	24,376	27,688
14		13,339	21,064	23,685	26,119	29,141
15		14,339	22,307	24,996	27,488	30,578

Lampiran 4

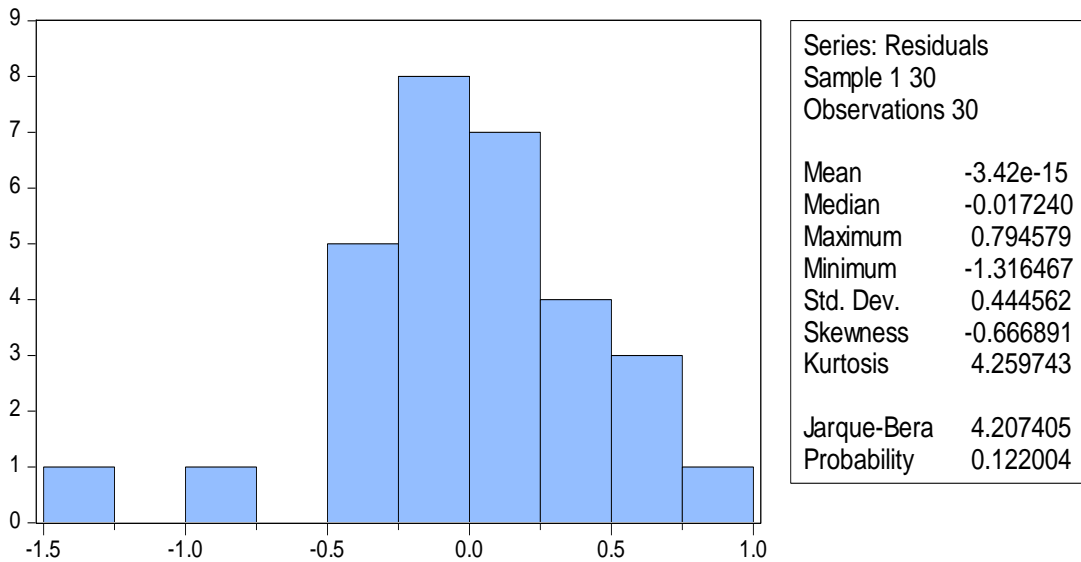
Hasil uji Deskriptif

Date: 11/24/18
 Time: 09:51
 Sample: 1 30

	BP	PJ	LB
Mean	15.85847	16.34486	13.90165
Median	16.01205	16.50824	14.26661
Maximum	17.14042	17.35549	15.53355
Minimum	13.72405	15.05573	11.71552
Std. Dev.	0.957276	0.726129	1.201127
Skewness	-0.997319	-0.439191	-0.332028
Kurtosis	3.136601	1.938825	1.713873
Jarque-Bera	4.996552	2.372058	2.618867
Probability	0.082227	0.305432	0.269973
Sum	475.7542	490.3459	417.0495
Sum Sq. Dev.	26.57495	15.29062	41.83849
Observations	30	30	30

Lampiran 5

Hasil Uji Normalitas



Lampiran 6

Hasil Uji Multikolinearitas

	BP	PJ
BP	1.000000	0.775215
PJ	0.775215	1.000000

Lampiran 7

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.317957	Prob. F(3,24)	0.1010
Obs*R-squared	6.739581	Prob. Chi-Square(3)	0.0807

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/24/18 Time: 12:33

Sample: 1 30

Included observations: 30

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.515708	1.815549	0.284050	0.7788
BP	-0.032374	0.134698	-0.240348	0.8121
PJ	-0.000839	0.175229	-0.004789	0.9962
RESID(-1)	0.326288	0.202487	1.611400	0.1202
RESID(-2)	-0.174664	0.220972	-0.790432	0.4370
RESID(-3)	-0.299637	0.214172	-1.399049	0.1746
R-squared	0.224653	Mean dependent var		8.64E-15
Adjusted R-squared	0.063122	S.D. dependent var		0.444562
S.E. of regression	0.430303	Akaike info criterion		1.328201
Sum squared resid	4.443852	Schwarz criterion		1.608441
Log likelihood	-13.92302	Hannan-Quinn criter.		1.417852
F-statistic	1.390774	Durbin-Watson stat		1.955253
Prob(F-statistic)	0.263002			

Lampiran 8

Hasil Uji t

Dependent Variable: LB?
 Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 11/24/18 Time: 09:20
 Sample: 2012 2016
 Included observations: 5
 Cross-sections included: 6
 Total pool (balanced) observations: 30
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	681848.3	486036.8	1.402874	0.1720
BP?	-0.011922	0.012661	-0.941678	0.3547
PJ?	0.086417	0.014344	6.024721	0.0000
Random Effects (Cross)				
_KLBF--C	20522.41			
_ICBP--C	-178826.4			
_SMGR--C	2297605.			
_ARKF--C	-813388.9			
_MYOR--C	-636063.2			
_TSP--C	-689848.7			

Lampiran 9

Hasil Uji F

Weighted Statistics			
R-squared	0.560404	Mean dependent var	212041.5
Adjusted R-squared	0.527842	S.D. dependent var	395656.3
S.E. of regression	271870.4	Sum squared resid	2.00E+12
F-statistic	17.21005	Durbin-Watson stat	0.959087
Prob(F-statistic)	0.000015		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.562877	Mean dependent var	1885673.
Sum squared resid	3.67E+13	Durbin-Watson stat	0.052150

Lampiran 10

Tabel Durbin Watson

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326

Tabel Durbin-Watson (DW), $\alpha = 5\%$